

**PENGARUH ETOS KERJA, DANA ZAKAT , DAN PENDAMPINGAN TERHADAP  
KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF  
(STUDI KASUS MUSTAHIK BAZNAS KOTA SEMARANG)**

**SKRIPSI**

**Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata S.1  
dalam Jurusan Ekonomi Islam**



Disusun Oleh:

**Tina Priya Ningsih**

1705026174

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2021**



## PENGESAHAN

Nama : Tina Priya Ningsih  
NIM : 1705026174  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Judul : Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat (Studi Kasus Mustahik BAZNAS Kota Semarang)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude pada tanggal 20 September 2021 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra 1tahun 2021.

Semarang, 20 September 2021

Mengetahui,

Ketua Sidang

**Prof. Dr. H. Mujiyono Abdillah, MA**

**NIP. 19590215 198503 1 005**

Sekretaris Sidang

**Arif Afendi, S.E., M.Sc**

**NIP. 19850526 201503 1 002**

Penguji Utama I

**Riska Wijayanti, S.H., M.H.**  
**NIP. 199304082019032019**

Penguji Utama II

**Mardiyaturrositaningsih, S.E.Sv., M.E**  
**NIP. 199303112019032020**



Pembimbing I

**Dr. Ahmad Furgon, LC., MA**

**NIP.19751218 200501 1 002**

Pembimbing II

**Arif Afendi, S.E., M.Sc**

**NIP. 19850526 201503 1 002**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Sdr. Tina Priya Ningsih

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Tina Priya Ningsih  
NIM : 1705026174  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik BAZNAS Kota Semarang)**

Dengan ini kami mohon kiranya agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Semarang, 4 Agustus 2021

Pembimbing I



Dr. Ahmad Furqon, LC., MA  
NIP.19751218 200501 1 002

Pembimbing II



Arif Efendi, S.E., M.Sc  
NIP. 19850526 201503 1 002

## **MOTTO**

*“Bekerjalah dua atau tiga kali lebih keras dibanding orang lain, sebab usaha tak pernah membohongi hasil.”*

**-Chairul Tanjung-**

## **PERSEMBAHAN**

Dalam perjuangan mengarungi samudra ilmu yang tanpa batas ini, hingga saya berada pada titik saat ini dengan segala perjuangan yang sangat melelahkan ku persembahkan hasil jerih payahku selama ini kepada Bapak dan Ibuku tercinta (Bapak Warno dan ibu Marnisih). Terima kasih atas semua perjuangan yang kalian lakukan, doa-doa terbaik yang tidak pernah putus dan semoga menjadi suri tauladan yang baik untuk anak-anaknya.

### DEKLARASI

Dengan didasari penuh kejujuran serta kesadaran, penulis mendeklarasikan bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak berisi gagasan pemikiran yang sama yang sudah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satu pun gagasan-gagasan orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 21 Juli 2021

Deklarator,



Tina Priya Ningsih

NIM.1705026174

## ABSTRAK

Mengkaji peranan zakat, merupakan salah satu cara mengentaskan kemiskinan. Zakat tidak hanya sekedar menyantuni orang miskin secara konsumtif, tetapi memiliki tujuan permanen yaitu dapat memperdayakan orang yang menerimanya. Zakat produktif dinilai lebih tepat untuk membantu menyelesaikan masalah kemiskinan karena model pendayagunaannya yaitu bagaimana mustahik dapat menghasilkan sesuatu secara terus-menerus dengan dana zakat yang didapatkan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat mustahik yang tidak berhasil menggunakan dananya untuk keberlangsungan usahanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik diantaranya faktor eksternal yaitu dari luar diri mustahik dan faktor internal yang berasal dari mustahik itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif khususnya pada pengembangan usaha mustahik. Dengan mengambil fokus penelitian pada tiga variabel independen yaitu etos kerja, dana zakat dan pendampingan. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis kuantitatif dengan teknik statistik uji regresi logistik dikarenakan variabel Y bersifat binner maka digunakan regresi logistik . Sampel dari penelitian ini yaitu Mustahik yang menerima bantuan dana pada program BMM BAZNAS Semarang dengan jumlah 54 orang.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa etos kerja, dana zakat, dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif. Artinya etos kerja, dana zakat, dan pendampingan merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik semakin tinggi etos kerja, dana zakat, dan pendampingan maka tingkat keberhasilan usaha semakin tinggi juga.

**Kata kunci :** *Etos kerja, dana zakat, pendampingan, dan pemberdayaan*

## ABSTRACT

Studying the role of zakat, is one way to alleviate poverty. Zakat does not only support the poor consumptively, but has a permanent purpose, which is to deceive those who receive it. Productive zakat is considered more appropriate to help solve the problem of poverty because of its utilization model, namely how mustahik can produce something continuously with the zakat funds obtained. However, in practice, there are mustahik who fail

to use their funds for the continuation of their business. There are several factors that influence the success of the mustahik business including external factors, namely from outside the mustahik and internal factors that come from the mustahik itself.

This study aims to determine what factors affect the success of empowering productive zakat funds, especially in the development of mustahik businesses. By taking the research focus on three independent variables, work ethic, zakat funds and mentoring. Statistical analysis used in this research is quantitative analysis with logistic regression test statistic technique because Y variable is binary, so logistic regression is used. The sample of this research is Mustahik who received financial assistance in the BMM BAZNAS Semarang program with a total of 54 people.

The results of this study indicate that work ethic, zakat funds, and mentoring have a positive and significant effect on the success of empowering productive zakat funds. This means that work ethic, zakat funds, and assistance are factors that influence the success of mustahik's business. The higher the work ethic, zakat funds, and mentoring, the higher the level of business success as well.

Keywords: *work ethic, zakat funds, mentoring, and empowerment*



## TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan penyalinan dengan penggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam sebuah karya tulis, apalagi karya tulis yang mengandung bahasa arab sangat membutuhkan transliterasi, salah satunya dalam karya tulis skripsi yang mana banyak mengandung istilah arab, atau nama dalam bahasa arab yang disalin ke dalam bahasa Indonesia. Pedoman transliterasi ini ditetapkan untuk menjamin konsistensi.

### A. Konsonan

Tabel dibawah merupakan daftar huruf bahasa arab dan translitnya ke dalam huruf latin

ء = ' (alif)	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (ayin)	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

sama halnya seperti huruf vokal yang ada di bahasa Indonesia, yang terdiri dari vokal tunggal/monoftong dan vokal rangkap/diftong.

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dammah	U

Tanda	Nama	Huruf latin
أَئِ	Fathah dan ya	Ai
أَوْ	Fathah dan wau	Au

### C. Syaddah

*Syaddah* atau *tasydid* dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan konsonan ganda (ّ), misalnya الطَّبّ (*al-thibb*), رَبَّنَا (*rabbana*)

**D. Kata Sandang (ال...)**

Kata sandang dalam sistem penulisan arab ditulis dengan ال (alif lam ma'arifah)... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali yang terletak pada permulaan kalimat.

**E. Ta' Marbuthah (ة)**

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan “h” misalnya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al'thabi'iyah*.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah dzat yang maha Esa, maha pengasih dan penyayang. Yang mana berkat Hidayah dan Inayah nya, serta beribu-ribu nikmat yang tak terhingga penulis dengan rasa syukur dapat menyelesaikan tugas akhirnya, yaitu Skripsi, dengan judul ***“PENGARUH ETOS KERJA, DANA ZAKAT , DAN PENDAMPINGAN TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN DANA ZAKAT PRODUKTIF (STUDI KASUS MUSTAHIK BAZNAS KOTA SEMARANG)”***. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendorong terwujudnya skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Ahmad Furqon, Lc, MA selaku pembimbing I dan Bapak Arif Efendi, S.E., M.Sc selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penusunan skripsi ini.
4. Para Dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Para staf Administrasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Walisongo Semarang.
6. Segenap pengurus Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Semarang.
7. Kepada para mustahik yang telah bersedia membantu mengisi kuesioner saya.
8. Kedua orang tua saya yang selalui menyertai doanya dalam setiap langkah.

Dalam prose penyusunan karya tulis skripsi ini sangatlah jauh dari kesempurnaan, penulis meminta dengan segala kerendahan hati atas ketidaksempurnaan karya ini. Dan kedepanya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI .....	v
ABSTRAK.....	vii
TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xi
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI/TINJUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Etos Kerja.....	11
2.2 Dana Zakat.....	15
2.3 Pendampingan .....	19
2.4 Zakat .....	26
2.5 BAZNAS Kota Semarang .....	32
2.6 Penelitian yang Relevan .....	38
2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik .....	41
2.8 Hipotesis Penelitian .....	41
BAB III.....	44
METODE PENELITIAN .....	44
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
3.3 Populasi dan Sempel.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	46
3.5 Teknik Analisis Data .....	47

3.6 Statistik Deskriptif.....	50
3.7 Pengujian Hipotesis Penelitian.....	51
3.8 Analisis Regresi Logistik.....	54
3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	54
<b>BAB IV .....</b>	<b>56</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian.....	56
4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	58
4.3 Uji Asumsi Klasik .....	61
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian .....	63
4.5 Pengujian Hipotesis .....	65
4.6 Hasil Uji Regresi Logistik .....	71
4.7 Pembahasan Analisis Data.....	72
<b>BAB V.....</b>	<b>75</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>
4.1 Kesimpulan.....	75
4.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Kota Semarang.....	2
Tabel 2 Penelitian yang Relevan.....	34
Tabel 3 Penilaian Skala Likert.....	42
Table 3.2 Batasan skor Reabilitas <i>Cronbach's Alpha</i> .....	45
Tabel 3.3 Variabel, Definisi, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian.....	49
Tabel 4.1 Karakteristik Responden .....	51
Tabel 4.2 Jumlah Pengamatan.....	52
Tabel 4.3 Kategori Variabel Dependen.....	52
Tabel 4.4 Uji Validitas Variabel Etos Kerja.....	53

Tabel 4.5 Uji Validitas Variabel Pendampingan.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Etos Kerja.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendampingan.....	55
Tabel 4.8 Hasil uji multikolinearitas.....	56
Tabel 4.9 Matriks Klasifikasi.....	57
Tabel 4.10 Statistik Deskriptif Variabel Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan.....	58
Tabel 4.11 Statistik Deskriptif Variabel Keberhasilan.....	60
Tabel 4.14 Uji Wald.....	61
Tabel 4.15 Nilai-2LL yang Hanya Terdiri dari Konstanta.....	62
Tabel 4.16 Nilai-2LL yang Hanya Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas.....	63
Tabel 4.17 Perbandingan Nilai -2LL.....	64
Tabel 4.18 Nagelkerke R Square.....	64
Tabel 4.19 <i>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit</i> .....	65
Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik.....	66

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemiskinan dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, baik yang bersifat wajib maupun sekunder. Kemiskinan masih menjadi masalah krusial yang dihadapi setiap negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagai salah satu masalah ekonomi, kemiskinan mendorong semua orang untuk berupaya menyelesaikan keberadaannya. Dalam skala Makro, kemiskinan merupakan masalah serius yang dihadapi karena keberadaannya dapat menghalangi pembangunan ekonomi negara itu sendiri. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan, berbagai program diberlakukan dengan harapan dapat menekan angka kemiskinan.<sup>1</sup>

Islam telah memberikan solusi mengenai masalah kemiskinan, dalam islam terdapat suatu keadaan dibawah kata miskin yaitu fakir, fakir merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai materi namun tidak bisa mencukupi kebutuhannya. Mereka juga tidak mempunyai pekerjaan, sehingga tidak ada penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Penjelasan mengenai kata fakir tidak disebutkan secara spesifik dalam Al-Qur'an, akan tetapi kedua kata tersebut dalam Al-Qur'an terdapat akar katanya. Kefakiran menurut islam dapat membahayakan keidupan umat seperti yang disampaikan sahabat nabi Ali bin Abi Thalib RA dalam salah satu atsar-nya menyebutkan, "Hampir-hampir kondisi ke fakiran itu membawa seseorang pada kekufuran." Kekufuran adalah perbuatan yang menutup, mendustakan, dan mengingkari nikmat Allah. Ketika seseorang dihadapkan pada keadaan fakir maka dia akan berusaha untuk melakukan apa saja demi mempertahankan hidup. Mereka akan melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama, seperti mencuri, merampok dan lainnya. Samahalnya seperti kemiskinan karena miskin dan fakir yaitu keadaan yang hampir sama, maka dari itu sebisa mungkin keadaan seperti ini harus bisa ditekan agar tidak menimbulkan permasalahan kehidupan lainnya.

Masalah kemiskinan dihadapi hampir setiap wilayah di Indonesia, daerah Semarang salah satunya. Berdasarkan data dari pusat Badan Pusat Statistik (BPS) Semarang, seperti yang tertera Pada tabel dibawah ini merupakan data mengenai jumlah penduduk semarang dalam kategori miskin tahun 2016-2020. Pada tahun 2016 jumlah penduduk

---

<sup>1</sup> Muhammad Azmi Nurkarim, Skripsi : *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendayagunaan Zakat Produktif pada Program Pemberdayaan Masyarakat di Wilayah JABODETABEK"* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal 16

miskin kota semarang ada 83.590 jiwa sedangkan pada tahun 2017 terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sejumlah 2.730 jiwa atau turun dari 4,85% menjadi 4,62% dari total penduduk kota Semarang. Penurunan terjadi ketahun-tahun berikutnya sampai dengan tahun 2019. hingga pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin kota Semarang bertambah 7.610 jiwa sehingga totalnya menjadi 79.580 jiwa 99kemiskinan bertambah bisa jadi karena terjadi pandemi wabah covid-19 yang tentunya mengganggu stabilitas sektor ekonomi.<sup>2</sup>

**Tabel 1.1**

**Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin Kota Semarang Tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah penduduk miskin</b>	<b>Presentase penduduk miskin</b>
<b>2016</b>	83.590	4,85
<b>2017</b>	80.860	4,62
<b>2018</b>	73.650	4,14
<b>2019</b>	71.970	3,98
<b>2020</b>	79.580	4,34

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Semarang

Islam telah memberikan solusi dalam penyelesaian kemiskinan, bisa kita lihat dari ayat Al-Qur'an maupun hadits tentang anjuran untuk kamu muslim agar membagikan hartanya bisa dalam bentuk shodoqah, infak, dan zakat. Setelah kebutuhan sehari-hari terpenuhi maka wajib bagi orang tersebut untuk membantu saudaranya, karena dalam harta mereka juga terdapat harta orang fakir dan miskin. Seperti dalam surat At- Taubah ayat 103 yang berbunyi

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*“Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu*

<sup>2</sup><https://semarangkota.bps.go.id/indicator/23/107/2/persentase-penduduk-miskin.html> diakses pada hari Jumat, 12 Maret 2021. Pukul 09.00



*(menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.*

Salah satu cara menyalurkan harta tersebut yaitu dengan zakat. Disebutkan dalam sebuah hadist bahwa “mengenakan zakat dari harta orang-orang kaya dan dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir di kalangan mereka”. Untuk meningkatkan kesejahteraan bagi penerima zakat maka pendistribusian zakat harus dilakukan secara tepat. Mengingat jumlah dana zakat yang jika dikumpulkan lumayan besar, maka penyalurannya juga harus diperhatikan agar dana dapat berguna secara maksimal. Zakat Produktif dinilai lebih tepat dalam mengurangi angka kemiskinan, dibandingkan dengan zakat konsumtif yang menciptakan kecenderungan ketergantungan mustahik kepada dana zakat.<sup>3</sup>

Zakat produktif merupakan konsep zakat dimana zakat yang disalurkan kepada para mustahik tidak hanya habis begitu saja akan tetapi dapat dimanfaatkan secara produktif salah satunya membantu mengembangkan atau menciptakan usaha yang mana dari usaha itu kedepannya kebutuhan material maupun non-material dapat terpenuhi. Akan tetapi dalam penggunaannya tidak jarang para mustahik mengalami kegagalan usahanya, sehingga dalam kondisi yang tetap dan tidak pula meningkatkan pendapatannya. Model pendaayagunaan zakat produktif dinilai lebih efektif karena sistemnya zakat yang diberikan kepada para mustahik harus dapat membantu mereka meningkatkan taraf hidupnya. Pendaayagunaan bisa seperti memberikan modal usaha atau sesuatu hal yang dapat menambah kekayaan sehingga mereka dapat meningkatkan standar hidupnya.<sup>4</sup> Faktor keberhasilan pemberdayaan zakat produktif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal merupakan faktor ini bersumber lembaga pengelola zakat lain lagi untuk faktor internal merupakan faktor mustahik itu sendiri.

Menurut Bawsir menyatakan, setiap mustahik harus memiliki jiwa wirausaha mandiri. Wirausaha mandiri diperlukan setiap individu yang siap tempur berwirausaha karena usaha berpeka pada hati nurani dan naluri bisnis yang kuat untuk menembus pangsa pasar yang kompetitif<sup>5</sup>. Etos kerja wirausaha sangat berpengaruh terhadap perkembangan usahanya, etos juga dapat disebut sebagai karakter dasar diri dari diri seseorang. Untuk pengertian kata kerja dalam KBBI didefinisikan sebagai kegiatan

---

<sup>3</sup> M. Haris Riyaldi, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh: Satu Analisis”, (Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol.1 No.2, 09 2015) hal 2

<sup>4</sup> Ahmad Thoharul Anwar, “Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat”, (Jurnal Zakat dan Wakaf, Ziswaf, Vol.5, No. 1, Juni 2018), hal. 45

<sup>5</sup> Endang Purwanti, “Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kaliondo Salatiga”, Jurnal Among Makarti Vol. 5, Juli 2012), hal 14

melakukan sesuatu, sedangkan untuk pengertian kerja secara istilah yaitu “Melakukan suatu kegiatan untuk menciptakan karya yang bernilai manfaat untuk diri sendiri dan lingkungannya”. Sedangkan menurut Toto Tasmara, mengenai makna etos kerja dalam pandangan islam menyatakan bahwa seorang muslim yang melakukan pekerjaan adalah suatu usaha atau upaya yang didasari kesungguhan dengan mengarahkan semua harta, pemikiran, dan dzikirnya sebagai pendekatan diri sehingga apa yang ada pada dirinya akan tersirat sebagai manusia yang memiliki akhlak yang baik yang mengerti perannya di dunia. Dapat juga diartikan bahwa manusia yang bekerja dengan baik, maka dia akan memanusikan dirinya sendiri.<sup>6</sup> Menurut Sinamo setiap manusia memiliki semangat roh keberhasilan, merupakan motivasi murni dalam meraih dan menikmati keberhasilan. Dengan roh inilah yang menjelma menjadi perilaku yang khas seperti kerja keras, disiplin, tekun, teliti, integritas, rasionwebal, bertanggung jawab dan sebagainya. Lalu prilaku yang khas ini berproses menjadi kerja yang positif, kreatif, dan produktif.<sup>7</sup>

Selain etos kerja, modal usaha adalah syarat mutlak yang diperlukan dalam membangun usaha. Setiap kita membangun sesuatu pasti memerlukan pondasi yang kuat jika ingin bertahan lama, pondasi yang rapuh kedepannya juga akan menimbulkan masalah yang lebih serius. Sama halnya dengan membangun usaha dapat juga diibaratkan dengan membangun rumah yang mana pondasi untuk menyangga rumah harus kuat dan kokoh agar kedepannya rumah bisa bertahan lama tahan akan guncangan-guncangan yang terjadi. Sama halnya dengan modal dalam sebuah bisnis, modal tersebut harus jelas, baik dan dapat menunjang keperluan bisnis, agar bisnis dapat maju berkembang secara baik. Modal tidak selalu dalam ukuran finansial akan tetapi etos kerja yang baik, pengalaman yang luas, serta pengetahuan yang tinggi juga dapat diartikan sebagai modal. Tetapi kebanyakan para pemula terhambat memulai usaha karena masalah modal finansial.<sup>8</sup> Dengan itu pentingnya modal dana diperlukan sebagai tonggak ukur dari usaha yang akan dikembangkan. Modal bisa bermacam-macam sumber umumnya dari diri sendiri yang telah dikumpulkan, atau bantuan dari lembaga pemerintah, maupun pinjaman dari lembaga keuangan. Menurut pendapat Scwiedlan mengenai modal uang Beliau menyatakan bahwa uang adalah faktor utama modal dalam menjalankan usaha, jadi sebisa mungkin modal harus disiapkan awal sebelum usaha. Nominal modal dapat mempengaruhi pendapatan usaha, karena modal berdampak pada perkembangan usaha.

---

<sup>6</sup> Toto Tasmara, *Membudidayakan Etos Kerja Islam*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2002), hal. 15

<sup>7</sup> Cihwanul Kirom, “*Etos Kerja Dalam Islam.*” *Jurnal Of Sharia Economic law*, Vol. 1, Maret 2018, hal

<sup>8</sup> Purwanti, *Pengaruh....*, hlm 17

<sup>9</sup>Faktor modal memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah usaha. Bisa dikatakan besarnya nominal yang dibagikan pada mustahik, kemungkinan besar pendapatan juga semakin besar pula sehingga akan mempengaruhi pendapatan mustahik. Mustahik dapat menggunakan bantuan pinjaman yang untuk digunakan sebagai modal awal mendirikan sebuah usaha.

Yang tidak kalah penting dalam memajukan usaha mustahik adalah Peran kelembagaan, salah satunya dengan pendampingan. Menurut Mustafa Kamil kegiatan pendampingan harus memiliki tiga sifat yaitu pertama konsultatif, dimana menciptakan hubungan diantara pendamping dan yang didampingi untuk memecahkan masalah bersama. Kemudian bersifat interaktif, negosiatif, komunikatif, dan motivatif. Menurut Sumodiningratan mengenai kegiatan pendampingan meyakini kegiatan dalam proses pendampingan membantu mendorong terjadinya pemberdayaan penerima zakat lebih optimal.<sup>10</sup>

Banyak lembaga saat ini berwenang melakukan *fundraising* zakat dari masyarakat, mengolah dan mendistribusikannya dengan tepat salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang bertujuan untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) yang akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang kurang mampu. Jika dijalankan dengan baik maka potensi lembaga amil zakat sangatlah besar dalam membantu pengumpulan dana. Dari hal tersebut ketika dana yang terkumpul maksimal maka tentunya akan berdampak pada penyaluran dana juga yang akan mendapatkan dana juga semakin banyak dan pendayagunaannya juga maksimal. Secara tidak langsung Indonesia dapat memanfaatkan hal tersebut untuk keluar dari masalah kemiskinan.

Awal mula berdirinya BAZNAS Semarang yaitu guna mencapai kemanfaatan, efektivitas, terseruktur dalam pengumpulan, mengelola, pendayagunaan zakat, infaq dan sedekah (ZIS) yang mampu membantu memperbaiki pembangunan manusia seutuhnya sebagai peran masyarakat khususnya yang ada di kota Semarang. Yang mana BAZNAS kota Semarang disahkan pada hari jumat, 13 juni 2003 berdasarkan dengan SK Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159. Dengan mengoptimalkan peran sebagai pengumpul dan pengelola dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) diharapkan dapat menjadi salah satu cara

---

<sup>9</sup> Purwanti, *Pengaruh.....*, hlm 18

<sup>10</sup> Putri Rahmanissa Tri Puji Utami, "*Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketarampilan, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kota Yogyakarta*" Skripsi, 2018. hal. 20

pemerintah dalam menekan angka kemiskinan khususnya di wilayah Semarang. Prinsip pendistribusian zakat pada BAZAS Semarang sesuai dengan amanah undang-undang pasal 25 Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat merupakan lembaga pemerintah non struktural yang bertugas mengelola zakat, infak dan sedekah. BAZNAS kota Semarang dalam pengelolaannya dalam standar operasional prosedur (SOP) yaitu menerapkan konsep profesional, amanah, transparan dan akuntabel.<sup>11</sup>

Alasan dipilihnya lembaga zakat yaitu BAZNAS, khususnya BAZNAS Semarang dalam penelitian ini adalah karena pada BAZNAS Kota Semarang adalah lembaga yang tepat untuk melaksanakan penelitian karena terdapat satu program untuk memperdayakan masyarakat miskin melalui penyaluran zakat produktif kepada mereka yang tengah menjalankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu Bina Mitra Mandiri (BMM) pada program Semarang Makmur. Dalam perkembangannya BAZNAS Semarang juga cukup membanggakan dengan berbagai prestasinya yaitu salah satunya meraih penghargaan dalam ajang Jateng BAZNAS Award pada tahun 2019 pada kategori pentasyarufan berdasarkan asnaf terbaik. Hal ini membuktikan kinerja BAZNAS khususnya dalam program penyaluran dana cukup baik.

Penyaluran dana kepada para asnaf BAZNAS memiliki banyak Program dibidangnya masing-masing. Dalam bidang ekonomi untuk penyaluran dana zakat khususnya zakat produktif guna memperdayakan masyarakat yaitu dengan program Semarang Makmur, dalam program tersebut terdapat dua kegiatan yaitu Bina Mitra Mandiri (BMM) dan Sentra ternak.

#### 1. Bina Mitra Mandiri

Merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Pinjaman modal usaha dalam program Bina Mitra Mandiri menggunakan sistem Qardhul hasan dan Mudharabah yaitu dengan sistem BAZNAS sebagai pihak shohibul mall yang memberikan pinjaman dan mustahik sebagai mudharib. Peran mustahik yaitu memanfaatkan dana tersebut dapat digunakan untuk membuka usaha tidak hanya itu para mustahik diberikan pelatihan keterampilan, pengetahuan wirausaha dan pendampingan usaha.

#### 2. Sentra Ternak

Tidak semua mustahik bisa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan sentra ternak, karena yang berhak menjalankan usaha ini adalah mustahik yang telah lulus

---

<sup>11</sup> <http://baznas.semarangkota.go.id/v3/> diakses pada hari kamis 11 Maret 2021 pukul 10.00

studi kelayakan. Studi kelayakan ini meliputi lokasi, lingkungan, dan dampak yang akan ditimbulkan. Sistem mudharabah digunakan untuk pembagian hasil, dengan keuntungan 70% untuk pengelola mustahik dan 30% dari hasil penjualan hewan ternak sesuai waktu yang ditentukan.<sup>12</sup>

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan zakat produktif, baik faktor eksternal maupun internal. Menurut penelitian lain dilakukan oleh Fakhriah Hasna (2019), mengungkapkan variabel etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik mengelola zakat produktif pada program Sejuta Berdaya BAZNAS Al- Azhar, artinya etos kerja yang tinggi dimiliki oleh mustahik akan berpengaruh pada kinerja mustahik dan dapat meningkatkan pendapatan usaha.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Khoirul Anam dan Ainur Rifqi (2019) Etos kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi kuli angkut. Artinya etos kerja para kuli angkut yang bekerja di UPT TPI Mayangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan. Hal ini disebabkan adanya toleransi yang tinggi antar karyawan dengan menyamakan gaji diantara mereka.<sup>14</sup>

Penelitian lain dilakukan oleh Heni Aprilia (2016) menyatakan bantuan modal berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, dibuktikan dengan jumlah mustahik yang mendapatkan modal usaha. Artinya semakin banyak bantuan modal yang disalurkan BAZNAS maka semakin banyak peningkatan pendapatan mustahik.<sup>15</sup> Sedangkan menurut Seylin Rosalina Meivin Ilhaniyah dan Moch Khoirul Anwar (2019) menyatakan variabel bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arahan negatif terhadap kesejahteraan mustahik, artinya tidak semua mustahik yang menerima bantuan zakat produktif berupa dana digunakan untuk membuka usaha baru atau pengembangan usahanya. Selain itu

---

<sup>12</sup> Abid Al Mahzumi, Tesis: *“Peran Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Study Kasus di BAZNAS Kota Semarang)”* (Semarang: UIN Walisongo, 2019), hal 96-97

<sup>13</sup> Fakhriah Hasna, Skripsi : *“Analisis Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik dalam Mengelola Zakat Produktif (Studi pada Program Sejuta Berdaya LAZNAS Al- Azhar)”* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hal 128

<sup>14</sup> Anam and Rifqi, *“Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Angkut (Manol) Di UPT TPI Mayangan.”* Jurnal Balance Vol. XVII No. 2, Juli 2019, hal 153

<sup>15</sup> Hennia Aprilia, *“Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baitul Mal Aceh”*, skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2018, hlm. 89

besaran bantuan tidak mempengaruhi motivasi dan semangat kerja serta tidak adanya kemampuan mustahik dalam mengelola usaha.<sup>16</sup>

Penelitian yang dilakukan Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018) menyatakan bahwa, pendampingan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada program pemberdayaan Zakat, Infak, Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta. Artinya semakin sering pendampingan dilakukan akan semakin tinggi keberhasilan usaha.<sup>17</sup> Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Meri Handani (2019) mengungkapkan, variabel pendampingan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM binaan BAZNAS Kota Jambi, yang artinya pendampingan tidak mempengaruhi motivasi lebih produktif dalam berwirausaha.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat ketidak konsistenan faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Untuk itu, peneliti berupaya lebih mendalam untuk mengkaji kembali dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif. Dengan melakukan penelitian pada BAZNAS kota Semarang dengan judul **Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik Baznas Kota Semarang).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dikaji dan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh etos kerja terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang?
2. Bagaimana pengaruh dana zakat terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang?
3. Bagaimana pengaruh Pendampingan terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang?

---

<sup>16</sup> Moch. Khoirul Anwar Dan Syelin Rosalina Meivin Ilhaniyah "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Mustahiq Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Laznas Yatim Mandiri Surabaya." *Urnal Ekonomi Islam* Volume 2 Nomor 3, Tahun 2019, hal 126-127

<sup>17</sup> Utami, *Pengaruh.....*, hal 127

<sup>18</sup> Meri Handani, Skripsi: "*Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan terhadap Pendapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi*" (Jambi:UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019), hal 85

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah disebutkan maka, tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah etos kerja berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang
2. Untuk mengetahui apakah dana zakat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang
3. Untuk mengetahui apakah pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap penelitian ini mempunyai banya manfaat dalam semua bidang dilihat dari berbagai dimensi diantaranya yaitu:

#### **a. Manfaat Bagi Praktisi:**

1. Pada Penerima zakat, hasil dari penelitian dapat menambah wawasan bagi pengelola dana zakat sebagai acuan apa saja faktor yang dapat memajukan usaha.
2. Pada Lembaga pengelola zakat dengan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada program pemberdayaan dana zakat khususnya untuk meningkatkan usaha mustahik dengan fokus pada faktor jumlah dana zakat, etos kerja mustahik, serta pendampingan dari pihak lembaga.
3. Pada peneliti sendiri, penelitian ini memberikan pengalaman luar biasa menambah khasanah keilmuan khususnya pada ilmu ekonomi syariah.

#### **b. Manfaat Teoritis:**

1. Hasil penelitian memperkaya teori dalam ilmu ekonomi syariah yaitu dapat dijadikan sebagai referensi teori mengenai faktor keberhasilan usaha khususnya dalam bidang pengelohan zakat.
2. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti kedepannya dengan variabel-variabel yang baru mengenai keberhasilan usaha pengelolaan dana zakat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Bertujuan untuk mempermudah penjelasan dan pemahaman dari penelitian, penulis mencoba menulis sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini penulis menguraikan latar belakang penelitian yang menjelaskan alasan penulis melakukan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan deskripsi teori tentang etos kerja, dana zakat, pendampingan, zakat dan pemberdayaan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini meliputi jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data.

## **BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan meliputi

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bagian penutup ini berisi kesimpulan penelitian, saran- saran dari peneliti, dan kata penutup.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI/TINJUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Etos Kerja**

##### **2.1.1 Definisi Etos Kerja**

Pengertian arti etos secara etimologis merupakan bahasa yang dalam bahasa Yunani disebut “*ethos*” yang memiliki arti sesuatu yang ada pada diri seseorang meliputi sikap, karakter, kepribadian, serta keyakinan tertentu. Kata etos dinilai memiliki makna yang berdekatan dengan kata etis, bisa disebut juga dengan etika yaitu makna berakhlak (*akhaki*) yang dalam bahasa Arab diyakini sebagai tingkah yang baik dan benar. Kata etos dalam kamus Webster dimaknai dengan sebuah keyakinan yang mana keyakinan tersebut menjadi acuan dalam bertindak.<sup>19</sup> Menurut Taufiq Abdullah etos diartikan sebagai aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri terhadap kerja yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sakral yaitu realitas spiritual keagamaan yang diyakininya.<sup>20</sup>

Sedangkan definisi kata kerja, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai kegiatan melakukan sesuatu, sedangkan untuk pengertian kata kerja secara istilah yaitu “Melakukan sesuatu untuk menciptakan suatu karya yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya”.

Menurut Sinamo etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang berakar pada keyakinan fundamental yang disertai komitmen total pada paradigma kerja yang integral.<sup>21</sup>

Menurut Santoso Etos Kerja diartikan sebagai sekumpulan sikap, perilaku, karakter, akhlak, dan etika pada diri seorang pekerja yang berlandaskan pada ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritualitas yang bersumber dari hati nurani.<sup>22</sup>

Sedangkan untuk arti etos kerja secara profesional diartikan sebagai rangkaian perilaku yang positif dalam bekerja yang diyakini secara fundamental sehingga tercipta kerja yang integral. Peran anggota dalam memajukan organisasi begitu penting yaitu dengan meningkatkan mutu kerja anggotanya, oleh karena pentingnya etos kerja dimiliki setiap anggota dalam sebuah organisasi.<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Hasna, *Analisis.....*, hal 34

<sup>20</sup> Kirom, *Etos Kerja.....*, hal 60

<sup>21</sup> Jansen Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*, (Jakarta: Institut Mahardika, 2011), hal. 26

<sup>22</sup> Hasna, *Analisis.....*, hal 54

<sup>23</sup> Sinamo, *Delapan.....* hlm. 26

Etos kerja dalam pandangan Islam diungkapkan oleh Toto Tasmara, beliau menyatakan bahwa seorang muslim yang melakukan pekerjaan adalah suatu usaha atau upaya yang sungguh- sungguh dengan mengarahkan seluruh aset, fikir, dan dzikirnya untuk menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairul ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja, manusia itu memanusiakan dirinya.<sup>24</sup>

Menurut pendapat Anaroga etos kerja adalah suatu keyakinan, perilaku, pandangan pada pekerjaan. Kemudian disebutkan beberapa sikap yang harus dimiliki pekerja anatara lain yaitu<sup>25</sup>:

- a. Hakikat kehidupan manusia adalah untuk bekerja.
- b. Bekerja dengan baik adalah berkat dari Tuhan.
- c. Dengan bekerja secara baik kita dapat menghasilkan sesuatu yang halal.
- d. Bekerja dapat menjadi media pengembangan diri dan bentuk bakti.
- e. Bekerja berupaya memberikan pelayanan dengan senang hati.

### **2.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Kerja**

Berikut in beberapa faktor yang mempengaruhi etos kerja, yaitu:<sup>26</sup>

#### **a. Agama**

Merupakan suatu dasar sistem kepercayaan yang menjadi arah tujuan penganutnya. Seseorang yang bersungguh-sungguh dalam beragama maka agama akan membentuk pikiran, sikap, tindakan sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Rendahnya kualitas religiusitas seseorang secara tidak langsung akan mempengaruhi etos kerjanya. Selain itu peran budaya yang beragam akan memberikan ciri khas tersendiri dalam etos kerjanya.

#### **b. Budaya**

Budaya merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari perjalanan kehidupan seseorang, tidak dipungkiri bahwa budaya membawa pengaruh besar dalam pembentukan karakter seseorang. Etos budaya secara operasional bisa disebut dengan etos kerja yang mana merupakan sekumpulan tekad, kedisiplinan, mental, dan kerja. Kualitas etos kerja

---

<sup>24</sup> Toto Tasmara, Loc.cit

<sup>25</sup> Panji Anaroga, *Psikologi Kerja*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1992)., hal 29

<sup>26</sup> Astri Fitria, “*Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening*”, Jurnal Maksi, vol 3 Agustus 2003, hal 19-20

ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang saling berhubungan. Masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi begitupun sebaliknya.

c. Sosial Politik

Struktur politik yang berkembang dapat mempengaruhi etos kerja seseorang, masyarakat akan terdorong untuk bekerja keras dan dapat menikmatinya. Sifat Nasionalisme seseorang akan mendorong untuk berfikir bagaimana mengatasi permasalahan negara yang sedang dihadapi. Etos kerja harus diawali dengan penuh kesadaran untuk mewujudkan cita-cita seseorang ke masa depan yang lebih baik.

d. Kondisi Lingkungan Geografis

Untuk mengelola Sumber daya alam yang tersimpan pada suatu wilayah dibutuhkan sumber daya manusia yang berwawasan. Dari sinilah akan muncul etos kerja dan membentuk sikap kerja yang sesuai dengan lingkungannya. Biasanya seseorang akan mampu bekerja dengan baik jika dia bisa memahami lingkungan di sekitarnya.

e. Pendidikan

Menurut Bertens, Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas dapat memperbaiki sumber daya manusia, karena dalam pendidikan memberikan wawasan, keahlian dan keterampilan. Seseorang yang memiliki sumber daya yang baik maka bisa dikatakan etos kerjanya juga baik, karena dia bisa mengerahkan pemikirannya.

f. Struktur Ekonomi

Struktur ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi tingkat etos kerja masyarakatnya. Struktur ekonomi dapat memberikan inisiatif bagi masyarakat untuk melakukan pekerjaan secara maksimal dan juga hasil yang memuaskan.

g. Motivasi Intrinsik Individu

Motivasi bekerja dalam diri seseorang tentunya akan menimbulkan sikap-sikap dalam bekerja. Motivasi yang tinggi dapat menciptakan etos kerja yang baik. Semangat yang muncul dari dalam diri sendiri serta keyakinan-keyakinan yang tertanam akan menjadi pondasi bekerja. Oleh karena itu

pentingnya bekerja sesuai dengan apa yang kita harapkan agar kita selalu termotivasi dan dapat bekerja dengan maksimal.

### **2.1.3 Prinsip-Prinsip Etos Kerja Islami**

Prinsip-prinsip dasar etos kerja dalam Islam

1. Bekerja sesuai pengetahuan, hendaknya seorang muslim bekerja sesuai dengan bidang yang dia ketahui yang lebih berkompeten dalam bidangnya.
2. Bekerja berdasarkan keahlian, sesuai dengan sabda Rasulullah Saw yang berbunyi “*Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.*” (Hadis Shahih riwayat al-Bukhari).
3. Bekerja untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi umat, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt surat Al-Mulk ayat 2 . “Dialah Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapa di antara kalian yang dapat melakukan amal (pekerjaan) yang terbaik; kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. Al-Mulk: 67: 2).
4. Bekerja dengan penuh tanggung jawab dengan selalu merasa disaat kita sedang bekerja pengawasan Allah tak pernah lalai, apapun yang kita lakukan Allah mengetahui. Sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 105 yang artinya “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. 9: 105).
5. Bekerja dengan etos kerja yang tinggi, penuh semangat, tekun, kerja keras dan sifat-sifat etos kerja lainnya. Dalam suatu hadis diibaratkan dengan orang yang tetap menanam sebutir biji sekalipun hari kiamat akan datang.
6. Mendapatkan imbalan sesuai dengan pekerjaannya, tidak hanya dalam bentuk materi saja akan tetapi balasan dari Allah yang bersifat untuk akhirat.
7. Hendaknya bekerja dengan niat-niat yang baik, yang paling pokok niat berkerja untuk beribadah kepada Allah Swt, karena sesuatu yang kita dapatkan ketika bekerja tergantung dengan niat kita, kita niat untuk mendapat materi hanya materi yang kita dapatkan. Hal tersebut sesuai dengan sabda Rasulullah yang berbunyi “Sesungguhnya (nilai) segala pekerjaan itu adalah (sesuai) dengan niat-niat yang ada, dan setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan. Maka

barang siapa yang hijrahnya (ditujukan) kepada (ridla) Allah dan Rasul-Nya, maka ia (nilai) hijrahnya itu (mengarah) kepada (ridla) Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa yang hijrahnya itu ke arah (kepentingan) dunia yang dikehendakinya, atau wanita yang hendak dinikahinya, maka (nilai) hijrahnya itu pun mengarah kepada apa yang menjadi tujuannya.” (Shahih Muslim).

8. Dengan bekerja seseorang telah memanusiakan dirinya, bekerja adalah salah satu cara untuk mensyukuri nikmat yang diberikan Allah, dengan anggota badan yang utuh dan juga kesehatan jasmani dan rohani.
9. Dengan bekerja sesungguhnya menunjukkan bahwa diri kita kuat, seorang hamba yang kuat mandiri akan diangkat drajatnya oleh Allah di antara manusia dan mendapatkan kedudukan yang mulia.<sup>27</sup>

## 2.2 Dana Zakat

### 2.2.1 Pengertian Dana Zakat

Zakat merupakan salah satu upaya untuk menentaskan kemiskinan, zakat adalah rukun islam ke 4 merupakan perintah Allah untuk membantu orang yang kurang mampu dalam hal perekonomian. Bentuk pemberian zakat kepada penerima zakat berbeda-beda, untuk pemberdayaan zakat produktif dana zakat diberikan untuk modal mendirikan usaha. Tidak dipungkiri Faktor modal memiliki peranan penting dalam menjalankan sebuah usaha. Semakin besar jumlah dana zakat yang diterima oleh mustahik, maka kemungkinan besar hasil pendapatan yang dihasilkan semakin besar pula sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas mustahik.

Adapun syarat harta yang wajib dizakati itu antara lain sebagai berikut<sup>28</sup>:

- a. **Al-milk at-tam (kepemilikan secara penuh)**, yaitu harta yang dikeluarkan zakatnya merupakan harta sendiri atau dimiliki secara penuh. Harta tersebut halal untuk diambil kemanfaatannya untuk menambah kekayaan.
- b. **An-nama**, disebut juga sebagai harta berkembang. Bisa diusahakan dengan berbagai cara asal dengan usaha yang halal misalnya, melalui perdagangan, pertanian, perternakan atau melalui kerjasama seperti deposito syariah, mudharabah, musyarakah, obligasi syariah, dan lain sebagainya.

---

<sup>27</sup> Mohamad Irham, “*Etos Kerja dalam Persepektif Islam*” (Jurnal Substantia vol.14, No.1, April 2012), hal 16-19

<sup>28</sup> Isnawati Rais,” *Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat*”, (Jurnal Al-Iqtishad vol.1, No. 1, Januari 2009), hal 102

- c. **Telah Mencapai Nisab**, harta yang dikeluarkan untuk zakat telah mencapai ukuran yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Setiap barang memiliki ketentuan nisabnya tersendiri, seperti contoh untuk harta hasil perdagangan yaitu nisabnya setara dengan 85 gram emas, 5 ekor unta, 30 ekor sapi dan lain sebagainya.
- d. **Harta Mencapai Satu Haul**, atau mencapai waktu yang telah ditentukan oleh agama, yaitu mencapai waktu satu tahun. Namun syarat ini hanya berlaku pada beberapa harta saja seperti perternakan dan perusahaan.
- e. **Harta Melebihi Kebutuhan Pokok**, harta yang dikeluarkan untuk zakat sudah harus terbebas dari dasar kebutuhan pokok, seperti makan, pakaian, tempat tinggal, sarana untuk mencari nafkah, dan kebutuhan lainnya.

### 2.2.2 Konsep Penghimpunan Dana Zakat

Menghimpun dana (*fundraising*) adalah suatu kegiatan dalam suatu perusahaan yang mana kegiatan tersebut bertujuan mengumpulkan dana, mengambil apa yang wajib dikeluarkan baik dari seseorang, kelompok atau organisasi lainnya. Yang mana hasil dari pengumpulan dana tersebut nantinya akan kembali pada masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan dan mencapai tujuan dari suatu lembaga.<sup>29</sup> Kegiatan *Fundraising* harus dapat mempengaruhi pelakunya, oleh karena itu dibutuhkan strategi yang menarik untuk masyarakat dapat memberikan dananya.<sup>30</sup>

Adapun tujuan penghimpunan dana adalah sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a. Tujuan penghimpunan merupakan dasar tercapainya visi, misi suatu perusahaan.
- b. Mencari donatur yang kedepannya bisa menjadi donatur tetap perusahaan, suatu lembaga harus memiliki donatur.
- c. Jika kegiatan penghimpunan dilakukan dengan baik akan berdampak pada cita perusahaan, yang mana akan membangun kesan perusahaan itu berjalan dengan baik.
- d. Memperluas akses kerja sama perusahaan untuk mendukung terciptanya tujuan perusahaan tersebut.

---

<sup>29</sup> Hendra Sutisna, *Fundraising Database*, (Jakarta: Piramedia, 2006), hal 15

<sup>30</sup> April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Sukes, 2009), hal 12

<sup>31</sup> Ahmad Juwaini, *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*, ( Jakarta: Piramedia, 2005), hal 5-7

- e. Memenuhi kepuasan donatur, kegiatan *fundraising* yang berjalan dengan baik dan hasil *fundraising* juga berdampak positif maka akan memberi nilai kepuasan bagi donatur. Jika donatur merasa terpenuhi keinginannya akan berdampak pada jumlah donasi dan akan menjadi donasi tetap lembaga.

Sedangkan untuk ruang lingkup penghimpunan dana menurut Miftahul Huda dapat dilihat dari tiga hal berikut ini:<sup>32</sup>

- a. Motivasi Diri

Dorongan untuk melakukan sesuatu disebut dengan motivasi, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi seperti pengetahuan dan keyakinan. Misalnya, Pengetahuan tentang hikmah zakat akan mendorong seseorang mengeluarkan zakat. Kegiatan yang dapat dilakukan lembaga yaitu bisa sosialisasi mengenai zakat agar masyarakat tahu pentingnya mengeluarkan zakat.

- b. Program Lembaga

Program penghimpunan dana harus dapat mempengaruhi donatur, oleh karena itu program harus menarik yang berkaitan dengan tujuan, visi, dan misi lembaga itu sendiri.

- c. Metode Penghimpunan

Metode adalah salah satu bentuk program penghimpunan, dapat diartikan sebagai bentuk cara yang dilakukan untuk pengumpulan dana. Metode yang diterapkan untuk proses *fundraising* harus dapat memikat donatur maka harus berdasarkan asas kemudahan dan kepercayaan. Ada dua jenis metode yang pada dasarnya digunakan dalam *fundraising*, yaitu:

1. *Direct Fundraising* (Metode Langsung), metode ini dilakukan langsung di lapangan, lembaga turun langsung untuk mengumpulkan dana. Ada beberapa teknik antara lain surat lnsung, iklan langsung, dan panggilan dana melalui telepon.
2. *Indirect Fundraising* (Metode Tidak Langsung), merupakan metode kebalikan dari metode langsung tidak melibatkan partisipasi langsung dari donatur, seperti pemasangan iklan kampanye.

---

<sup>32</sup> Miftahul Huda, *Pengelolaan Wakaf dalam Persepektif Fundraising*, (Jakarta:Kementrian Agama RI, 2012), 36-37

Penggunaan dana zakat untuk modal usaha telah diperbolehkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yaitu dengan mengeluarkan fatwa DSN-MUI No. 4 Tahun 2003 tentang penggunaan dana zakat untuk Istismar (investasi), dengan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Harus disalurkan pada usaha yang dibenarkan oleh syariah dan peraturan yang berlaku (Al-Thuruq Al-Masyru'ah).
2. Diinvestasikan pada bidang-bidang usaha yang diyakini akan memberikan keuntungan atas dasar studi kelayakan.
3. Dibina dan diawasi oleh pihak-pihak yang memiliki kompetensi.
4. Dilakukan oleh institusi/lembaga yang profesional dan dapat dipercaya (amanah)
5. Izin investasi (istimar) harus diperoleh dari pemerintah, dan pemerintah harus menggantinya apabila terjadi kerugian atau pailit.
6. Tidak ada fakir miskin yang kelaparan atau memerlukan biaya yang tidak bisa ditunda pada saat harta zakat itu diinvestasikan.
7. Pembagian zakat yang di-ta'khir-kan karena diinvestasikan harus dibatasi waktunya.

Dana zakat yang diberikan kepada mustahik dapat digunakan sebagai modal untuk usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya. Dengan usaha yang dijalani diharapkan dapat membiayai kehidupannya secara tetap, fakir miskin akan mendapat penghasilan tetap, bahkan kedepannya mereka diharapkan mampu berperan sebagai muzakki.

Untuk pengertian modal sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah uang yang dipakai sebagai pokok atau induk untuk berdagang, melepas uang dan sebagainya, (harta, barang, dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan.<sup>33</sup>

Schwiedlan menyatakan bahwa modal merupakan faktor penting yang harus sudah ada sebelum memulai usaha. Jumlah besaran nilai modal akan berpengaruh pada hasil usaha itu sendiri.

Menurut Bambang Riyanto pengertian modal usaha sebagai ikhtiar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal

---

<sup>33</sup> Listyawan Ardi Nugraha, "Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul." Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta. 2011. Hal. 9



konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.<sup>34</sup>

Keberadaan modal uang dalam usaha diinial sangat penting dalam memajukan usaha, akan tetapi yang menjadi dasar keberhasilan usaha bukanlah modal itu sendiri, melainkan bagaimana pengusaha dapat mengoptimalkan modal tersebut untuk perkembangan bisnis yang dijalankannya.<sup>35</sup>

## 2.3 Pendampingan

### 2.3.1 Pengertian Pendampingan

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan merupakan upaya strategi yang dapat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah.

Menurut Wiryasaputra, pendampingan adalah proses bertemunya pendamping dan yang didampingi untuk membantu masalah yang dihadapi. Tujuan dari pendampingan yaitu untuk membantu orang yang didampingi agar dapat menghayati keberadaannya dan mengalami pengalamannya secara penuh dan utuh, sehingga dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk berubah, bertumbuh, dan berfungsi penuh secara fisik, mental, spiritual, dan sosial. Karena pendampingan merupakan perjumpaan maka ada dinamika yang berkembang yang berubah dari waktu ke waktu dihiasi banyak warna dan irama. Pendampingan merupakan proses perjumpaan yang dinamis.<sup>36</sup>

Purwadarminta dalam Purwasasmita menyatakan pendampingan adalah suatu proses dalam menyertai dan menemani secara dekat, bersahabat dan bersaudara serta selalu bersama dalam suka dan duka, saling membantu bahu-membahu dalam mencapai tujuan bersama.<sup>37</sup> Menurut Deptan dalam Andri menyatakan bahwa pendampingan adalah proses pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping

---

19 <sup>34</sup> Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. (Yogyakarta:BPFE, 1997), hal

<sup>35</sup> Amirullah, *Pengantar Bisnis*. Edisi pertama. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005) Hal. 7

<sup>36</sup> Totok.S. Wiryasaputra, *Ready to Care: Pendampingan dan Konseling Psikotrapi*, (Yogyakarta: Gulang Press, 2006), hal 55

<sup>37</sup> Mulyati Purwasasmita, “Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat”, *Jurnal Administrasi UPI*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia), hal 2

yang dapat berperan sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator. Pendampingan juga diartikan sebagai salah satu bentuk tolong menolong yang mana dalam hal ini pendamping membantu yang didampingi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.<sup>38</sup> Sebagaimana yang terdapat dalam surat An-Nisa ayat 85 mengenai memberikan pertolongan yang baik, maka dia akan mendapat kebajikannya juga yaitu yang berbunyi:

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِّنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِّنْهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُّقِيتًا

*“Barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang baik, niscaya dia akan memperoleh bagian dari (pahala)nya. Dan barangsiapa memberi pertolongan dengan pertolongan yang buruk, niscaya dia akan memikul bagian dari (dosa)nya. Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”*

Menurut Mustafa Kamil, sifat pendampingan mencakup tiga hal yaitu:

1. Bersifat konsultatif, dengan adanya pendampingan akan tercipta ikatan yang natural antara pendamping dan yang didampingi. Dari ikatan tersebut mereka akan bersama-sama memecahkan suatu masalah yang terjadi.
2. Bersifat Interaktif, akan timbul persamaan pemahaman antara pendamping dan yang didampingi.
3. Motivatif, diantara keduanya harus memiliki dorongan motivasi untuk sama-sama memperbaiki saling mempercayai dan memotivasi.
4. Negosiatif, yaitu peyesuaian diantara kedua belah pihak.<sup>39</sup>

Pendampingan dapat juga diartikan sebagai kerja sama antara dua belah pihak (pendamping dan klien) dengan berlandaskan pada sikap saling mempercayai dan menghormati.<sup>40</sup> Peran lembaga untuk masalah pendampingan sangatlah penting, karena pendampingan dinilai sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik yaitu semakin baik pendampingan yang dilakukan maka mustahik akan semakin baik dalam mengelola usahanya maka pendapatannya juga akan meningkat.<sup>41</sup>

Menurut Edi Suharto, pendampingan sosial adalah hubungan antara pendamping pekerja sosial dan yang didampingi masyarakat pemberdayaan,

<sup>38</sup> Andri Yuni Astuti, “Pinjaman Bergilir, Kredit Macet, serta Efek Moderasi Pendampingan”, Jurnal UPAJIWA DEWANTARA, (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, vol.1, No 1 Juni 2017), hal 17

<sup>39</sup> Prof. Dr. H. Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hal.

<sup>40</sup> Maya Sartika, “Pengaruh Pelatihan, Pendidikan dan Pendampingan Terhadap Pendapatan UMKM pada UPT PLUT KUMKM Provinsi Sulawesi Selatan”. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, Makassar, 2019

<sup>41</sup> Utami, *Pengaruh.....*, hal 20

secara bersama menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti<sup>42</sup>, bersama menyusun program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan lingkungannya, memberikan pelatihan SDM, Mencari penghambat kemajuan masyarakat, memperbaiki sistem infrastruktur.

### 2.3.1 Fungsi Pendampingan

Sebagai salah satu upaya pemberdayaan fungsi Pendampingan harus sesuai berikut ini adalah fungsi dari pendampingan, yaitu<sup>43</sup>:

#### 1. Sebagai media Pemungkinan atau Fasilitasi

Adanya pendampingan harus bisa menjadi wadah untuk bisa menyelesaikan masalah bersama. Menjadi tempat untuk saling memberi motivasi, memberi kesempatan bagi yang didampingi untuk maju. Menyediakan keperluan yang berkaitan dengan agenda pemberdayaan tidak hanya bentuk fasilitas barang saja tapi juga wawasan dan pengalaman.

#### 2. Penguatan

Fungsi dari penguatan berkaitan dengan memberikan wawasan agar masyarakat berpengalaman dalam bidang yang ditekuninya. Contohnya dengan memberikan pelatihan sesuai kemampuan dan sumber daya alam di lingkungan tersebut, bila masyarakat tersebut berada di pedesaan dan mata pencariannya mayoritas sebagai petani, maka pelatihan yang cocok adalah yang berkaitan dengan pertanian dari tanaman yang cocok dengan lahannya, perawatan hingga pengolahan hasil panen. Dengan kemampuan dasar yang sudah dimiliki kemudian diperkuat dengan adanya pelatihan.

#### 3. Perlindungan

Selama proses pendampingan akan tercipta kedekatan antara pendamping dan klien yang didampingi dari hubungan timbul keinginan untuk saling melengkapi. Fungsi ini mencakup interaksi keduanya pendamping melakukan fungsinya seperti mencari masalah atau hambatan yang sedang terjadi, memberikan akses untuk memperbaiki, dan menjaga untuk tetap berjalan kedepannya.

#### 4. Pendukungan

Pendampingan harus benar-benar menjadi wadah perubahan dan penguatan masyarakat. Tugas-tugas yang diberikan mampu dilaksanakan dengan baik agar

---

<sup>42</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Refika Aditama, 2009), hal 93

<sup>43</sup> *Ibid.* hal 95

kedepannya dapat berkesinambungan tidak selesai saat pendampingan selesai atau berhenti ditengah jalan.

### **2.3.3 Strategi Pendampingan**

Strategi pendampingan harus memperhatikan masalah yang sedang dihadapi agar strategi yang diberlakukan tepat guna dapat membantu memecahkan masalah. Untuk itu terdapat lima hal yang harus diperhatikan dalam proses pendampingan pemberdayaan masyarakat.

1. Meningkatkan semangat, keinginan untuk berubah atau motiviasi untuk merubah diri akan berdampak pada proses selama mengikuti pemberdayaan. Setiap orang memiliki semangat yang berbeda-beda, oleh karena itu antara pendamping dan yang didampingi harus saling memberi motivasi dan memahami haknya masing-masing.
2. Meningkatkan kesadaran dan pelatihan, bisa dengan kegiatan sehari-hari atau memberi tugas sehingga ada tanggung jawab untuk menyelesaikannya. Bisa juga dengan sosialisasi atau memberikan ketrampilan.
3. Manajemen Diri, dalam hal ini masyarakat bisa dibentuk dalam kelompok-kelompok untuk menyelesaikan tugasnya masing-masing. Dari kelompok tersebut mereka akan dituntut untuk berorganisasi, dilatih untuk menjadi pemimpin, anggota dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Karena tugas pendamping bertanggung jawab untuk membentuk karakter pada masyarakatnya bukan hanya sekedar mendampingi saja.
4. Mobilisasi Sumber, yaitu sebuah usaha untuk mengumpulkan dana yang berkaitan dengan program pendampingan, jadi pendamping juga menghimpun dana bisa dengan donasi, atau sumbangan guna keperluan bersama.
5. Pengembangan Jaringan, jaringan yang luas akan memperkuat hubungan antar kelompok pemberdayaan. Bisa dimulai dengan meningkatkan kemampuan para kelompok dengan diskusi memecahkan masalah kemudian membangun jaringan diluar kelompok.

## 2.4 Pemberdayaan

### 2.4.1 Pengertian Pemberdayaan

Kata pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mempunyai makna “kekuatan”, dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris “*empowerment*”, sehingga dapat diartikan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai daya/kekuatan untuk hidup mandiri dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Memberikan kekuatan atau power kepada orang yang kurang mampu atau miskin atau powerless memang merupakan tanggungjawab pemerintah, namun seharusnya mendoat dukungan penuh dari berbagai pihak, terutama masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok sasaran yaitu dengan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan setiap program atau kegiatan pemberdayaan.<sup>44</sup>

Pemberdayaan menurut Ambar dapat diartikan sebagai serangkaian proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya, kekuatan, kemampuan, dan atau suatu proses pemberian daya atau kekuatan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>45</sup>

Menurut Parson dalam Edi Suharto menyatakan pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Kegiatan pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Sedangkan menurut Edi Suharto sendiri pemberdayaan merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu

---

<sup>44</sup> Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De Laa Macca, 2018), hal 11

<sup>45</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), hal 77

menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.<sup>46</sup>

Mardikanto dan Soebiato mengemukakan bahwa, pemberdayaan sebagai sebuah proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk didalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai sebuah proses, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup. Melalui pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses yang terencana untuk meningkatkan skala/up grade utilitas dari objek yang diberdayakan.

Menurut Suharto, pemberdayaan berfokus pada kemampuan seseorang khususnya kelompok tidak berdaya dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (freedom), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, tetapi juga bebas dari kelaparan, kebodohan dan kesakitan. Yang ke dua menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang dibutuhkan dan berkualitas. Kemudian yang terakhir berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Secara singkat dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

#### **2.4.2 Tujuan Pemberdayaan**

Menurut Mardikanto dan Poerwoko tujuan pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

1. Perbaikan pendidikan (*better education*) artinya, pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang lebih baik. Perbaikan pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan tidak hanya terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut waktu dan tempat, serta hubungan

---

<sup>46</sup> Suharto, *Membangun.....*, hal 59-60

fasilitator dan penerima manfaat, tetapi seharusnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana perbaikan pendidikan non formal dalam proses pemberdayaan mampu menumbuhkan semangat dan keinginan untuk terus belajar tanpa batas waktu dan umur.

2. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*) artinya, Seiring tumbuh dan berkembangnya semangat belajar sepanjang hayat, diharapkan dapat memperbaiki aksesibilitas, utamanya aksesibilitas terhadap sumber informasi/inovasi, sumber pembiayaan/keuangan, penyedia produk, peralatan dan lembaga pemasaran.
3. Perbaikan tindakan (*better action*) artinya, melalui bekal perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber daya lainnya/buatan) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakantindakan yang semakin membaik.
4. Perbaikan kelembagaan (*better institution*) artinya, dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan masyarakat, terutama pengembangan jejaring kemitraan-usaha, sehingga dapat menciptakan posisi tawar (*bargaining position*) yang kuat pada masyarakat.
5. Perbaikan usaha (*better business*) artinya, perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan dapat memperbaiki usaha/bisnis yang dijalankan. Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Manajemen Pemberdayaan Masyarakat.
6. Perbaikan pendapatan (*better income*) artinya, perbaikan bisnis yang dijalankan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakatnya.
7. Perbaikan lingkungan (*better environment*) artinya, perbaikan pendapatan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial), karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan karena faktor kemiskinan atau terbatasnya pendapatan.
8. Perbaikan kehidupan (*better living*) artinya, tingkat pendapatan yang memadai dan lingkungan yang sehat, diharapkan dapat memperbaiki situasi kehidupan setiap keluarga serta masyarakat.
9. Perbaikan masyarakat (*better community*) artinya, situasi kehidupan yang lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, diharapkan dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik.

#### **2.4.3 Tahap-Tahap Pemberdayaan**

Ambar Teguh Sulistiyani mengemukakan tahap-tahap yang harus dilalui adalah meliputi:<sup>47</sup>

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada pihak ini pihak pemberdaya berusaha menciptakan prakondisi, supaya dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif. Sentuhan penyadaran akan lebih membuka keinginan dan kesadaran masyarakat tentang kondisinya saat itu, dan dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran mereka tentang perlunya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik.
2. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Masyarakat akan menjalani proses belajar tentang pengetahuan dan kecakapan-keterampilan yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi tuntutan kebutuhan tersebut. Keadaan ini akan menstimulasi terjadinya keterbukaan wawasan dan menguasai kecakapan-keterampilan dasar yang mereka butuhkan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Tahap ketiga adalah merupakan tahap pengayaan atau peningkatan intelektualitas dan kecakapan-keterampilan yang diperlukan, supaya mereka dapat membentuk kemampuan kemandirian. Kemandirian tersebut akan ditandai oleh kemampuan masyarakat di dalam membentuk inisiatif, melahirkan kreasi-kreasi, dan melakukan inovasi-inovasi di dalam lingkungannya.

## **2.4 Zakat**

### **2.4.1 Pengertian Zakat**

Dari segi bahasa, kata zakat mempunyai berbagai arti yaitu *Al-barakatu* (berkembang), *al-namaa* (tumbuh), *at-thaharatu* (kesucian), *ash-shalahu* (kebaikan).<sup>48</sup> Menurut terminologi ilmu fikih islam, zakat berarti harta yang

---

<sup>47</sup> Sulistiyani, *Kemitraan.....*, hal 83

<sup>48</sup> Didin hafidfudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hal. 7



wajib dikeluarkan dari kekayaan orang kaya untuk disampaikan kepada mereka yang berhak menerimanya, dengan aturan dan syarat tertentu.<sup>49</sup>

Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, menjelaskan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.<sup>50</sup>

Kata zakat dalam Al-Qur'an maupun Hadist juga sering disebut dengan shadaqah. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah surat At-Taubah ayat 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ  
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.

Harta yang dikeluarkan untuk zakat akan membawa keberkahan bagi pemiliknya. Setiap harta yang dizakati akan kembali bahkan melebihi harta yang dizakatkan dengan semakin berkah, berkembang dan membawa kebaikan.<sup>51</sup>

Oleh karena itu Seseorang yang telah bersedia membayar zakat, dia akan mendapat ketenangan jiwa karena jiwanya telah dibersihkan jiwa dari sifat kikir dan membersihkan harta hak orang lain yang ada pada hartanya. Orang yang berhak menerimanyapun akan bersih jiwanya dari penyakit dengki dan iri hati terhadap orang yang mempunyai harta.

#### 2.4.2 Pengertian Zakat Produktif

Kata produktif dalam bahasa inggris disebut “*Productive*” yang mempunyai arti menghasilkan banyak, memberikan banyak hasil, menghasilkan sesuatu yang

---

<sup>49</sup> Ilyas Supena dan Darmu'in, *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press, 2001, cet. 1), hal. 1

<sup>50</sup> UU No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

<sup>51</sup> Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat dalam Fikih Kontemporer*, (Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), hal 273

bermanfaat dan berharga.<sup>52</sup> Dalam arti luas kata produktif dikenal sebagai menghasilkan karya yang bermanfaat secara banyak.<sup>53</sup>

Model pendistribusian secara produktif dinilai lebih tepat untuk memperdayakan masyarakat, karena model ini menekankan pada pemanfaatan dana untuk jangka panjang tidak habis begitu saja. Dana zakat dapat digunakan untuk membuka usaha, yang mana usaha tersebut kedepannya dapat mencukupi kebutuhan mereka, meningkatkan status mereka yang dari mustahik sampai menjadi muzakki.<sup>54</sup>

### **2.4.3 Hukum Zakat**

#### **a. Dasar Hukum Zakat**

Zakat merupakan rukun islam yang ketiga dari lima yang sama penting kedudukannya dengan rukun yang lain. Hukum zakat bagi orang muslim adalah wajib bagi yang melaksanakannya akan mendapatkan pahala dan bagi yang meninggalkannya secara sengaja akan mendapat dosa. Banyaknya ditemukan kata zakat dalam Al-Qur'an dan Hadist menunjukan pentingnya zakat dari mengeluarkan zakat hingga hikmah zakat. Keran termasuk dalam rukun islam zakat harus diyakin sebagai suatu kewajiban, yang jika mampu untuk mengeluarkannya maka wajib untuk mengeluarkan zakat dari hartanya.

Hukum zakat juga telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 1 dan Pasal 2 tentang zakat yang berbunyi: zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syarat Islam.

### **2.4.3 Dasar Hukum Zakat Produktif**

Dalil Al-Qur'an maupun hadist tidak menerangkan secara spesifik hukum dari penyaluran dana zakat. Hanya saja dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60 menerangkan siapa saja yang berhak mendapatkan zakat dan tidak menerangkan bagaimana cara menyalurkan zakat tersebut kepada penerima.<sup>55</sup> Dahulu zakat dibagikan dalam bentuk konsumtif saja, karena disadari zakat konsumtif hanya akan menimbulkan ketergantungan, maka pendayagunaan produktif dinilai lebih tepat.

---

<sup>52</sup> Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: LPKN, 2000, cet.3), hal. 893

<sup>53</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*, ( Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008, cet. 1), hal. 63-64

<sup>54</sup> Ahmad Thoharul Anwar, "Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat", (Jurnal Zakat dan Wakaf, Ziswaf, Vol.5, No. 1, Juni 2018), hal. 45

<sup>55</sup> Asnaini, *Zakat Produktif dalam Persepektif Hukum Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008, cet 1), hal 77

Seperti yang sudah dijelaskan mengenai zakat produktif merupakan suatu cara pendayagunaan yang mana dana tidak habis begitu saja tapi berlanjut untuk kedepannya. Jadi hukum zakat produktif pada konteks penyaluran dana dihukumi sebagai suatu cara mendistribusikan dana zakat secara produktif yaitu dengan cara memberikan sebagai modal usaha untuk mengembangkan atau membuka usaha baru.

Dengan tidak dijelaskannya secara rinci dalil yang membahas zakat produktif, maka para ulama sepakat untuk mengambil metode ijtihad atau pengambilan keputusan bersama berdasarkan akal dan dengan acuan Al-Qur'an dan Hadist sebagai suatu cara mengatasi masalah sosial berdasarkan perkembangan zaman. Maka para ulama sepakat bahwa hukum zakat produktif diperbolehkan.

#### 2.4.4 Asnaf yang Menerima Zakat

Zakat diperuntukan untuk delapan golongan sebagaimana dalam firman Allah dalam surat at-taubah ayat 60.

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mualaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah maha mengetahui lagi maha bijaksana.”

##### a. Fakir

Fakir adalah dimana seseorang dalam keadaan yang mempunyai harta sedikit dan tidak dapat mencukupi kebutuhannya sendiri karena tidak memiliki pekerjaan. Tidak ada keluarga yang membantu kebutuhannya, contohnya adalah anak yatim piatu, janda yang lemah, orang jompo dan lain-lain yang sesuai dengan syarat mendapatkan zakat.

##### b. Miskin

Menurut Imam Abu Hanifah sebagaimana dikutip dalam bukunya Syaikh Sulaiman Ahmad Yahya Al-Fai'fi, keadaan mereka lebih buruk dari orang

fakir. Sedangkan menurut madzhab Syafi'i dan Hambali miskin adalah keadaan mereka lebih baik daripada orang fakir.

c. Amil Zakat

Yang dimaksud dengan amil zakat adalah setiap orang yang bertindak yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, penjagaan, pencatatan, dan penyaluran atau distribusi harta zakat. Amil Zakat diangkat oleh pemerintah dan memperoleh izin darinya atau dipilih oleh lembaga pemerintah yang resmi atau oleh masyarakat Islam untuk mengumpulkan dan membagikan serta tugas lain yang berhubungan dengan zakat, seperti penyuluhan masyarakat yang berhubungan dengan zakat.

d. Mu'alaf

Orang yang baru masuk Islam atau mu'allaf juga menjadi golongan yang berhak menerima zakat. Ini bertujuan agar orang-orang semakin mantap meyakini Islam sebagai agamanya, Allah sebagai Tuhan dan Muhammad sebagai rasulNya.

e. Riqab / Memerdekakan Budak

Di zaman dahulu, banyak orang yang dijadikan budak oleh saudagar-saudagar kaya. Inilah, zakat digunakan untuk membayar atau menebus para budak agar mereka dimerdekakan. Orang-orang yang memerdekakan budak juga berhak menerima zakat.

f. Gharim (Orang yang Memiliki Hutang)

Orang yang memiliki hutang hidupnya dalam tekanan tidak merasa tenang, maka orang yang memiliki banyak susah untuk melunasinya sedangkan pekerjaannya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari maka dia berhak mendapatkan zakat. Tapi dengan catatan orang tersebut berhutang tidak untuk kemaksiatan seperti judi, maka gugur hak mereka mendapatkan zakat.

g. Fi Sabilillah

Fi sabilillah artinya di jalan Allah, maksudnya adalah segala sesuatu yang didasarkan untuk berjuang di agama Allah, seperti pejuang pendidikan, untuk dakwah, dan masih banyak lagi.

h. Ibnu Sabil

Ibnu sabil adalah orang yang sedang melakukan perjalanan jauh untuk mendapatkan sesuatu. Dengan tujuan yang baik yang tidak melanggar syariat Allah seperti pelajar dan pekerja yang ada di tanah rantauan.

#### **2.4.5 Hikmah Zakat Fitrah**

Adapun beberapa hikmah yang dapat diambil dari berzakat fitrah, diantaranya yaitu :

1. Mensucikan Harta dan jiwa, harta yang dikeluarkan zakatnya seperti halnya sedang dibersihkan atau disucikan dari kemudhorotnya, selain itu zakat juga dapat membersihkan jiwa pemiliknya dari sifat-sifat yang berkaitan dengan harta benda.
2. Menghidupkan rasa tanggung jawab sosial, dengan adanya zakat dapat menjadi salah satu cara menyelesaikan permasalahan sosial, seperti kemiskinan. Dan dapat mengatasi bentuk-bentuk penyimpangan yang terjadi di masyarakat akibat dari krisis yang terjadi.
3. Meningkatkan Jati diri, Orang yang mengeluarkan zakat akan dipandang baik oleh masyarakat karena dia telah memberikan manfaat bagi orang lain. Secara tidak langsung akan memperkokoh kesempurnaan pribadi dari muzakki.
4. Mengingatnkan bahwa harta bukan segalanya, Dengan mengeluarkan zakat kita telah memberikan haknya orang miskin, karena dalam harta seseorang terdapat hak orang miskin atau yang berhak mendapatkannya. Kita akan menyadari bahwa harta bukan segalanya, bukan sesuatu yang tidak akan habis, jika kita infakkan maka kita akan memperoleh balasan yang lebih dari yang dikeluarkan.
5. Menumbuhkan sikap tawakkal, jika kita menyadari makna harta sesungguhnya, kita akan bekerja dengan baik dan meminta kepada Allah harta yang halal. Dan kita percera bahwa harta yang kita kelurakan hakikatnya bukan berkurang tapi bertambah.
6. Memperkokoh Masyarakat, dengan adanya kepedulian untuk saling membantu maka akan mempererat persatuan islam, sesuatu yang harus ditegakkan untuk mencapai nilai islam dalam kehidupan.
7. Mengingatnkan kita pada kematian, seperti dalam firman Allah dalam surat Al-Munaafiquun ayat 10-11 *"Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang diantara kamu, lalu dia berkata : "Ya Tuhanku, mengapa engkau tidak*

*menggangguhan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh.” Dan Allah tidak akan sekali-kali menanggukhan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematiannya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS : Al-Munaafiquun : 10-11)*

## **2.5 BAZNAS Kota Semarang**

### **2.5.1 Sejarah Terbentuknya BAZNAS Kota Semarang**

Badan Amil Zakat Nasional kota Semarang dalam perkembangannya sebelumnya bernama Badan Amil Zakat (BAZ) berdiri pada hari jumat tanggal 13 juni 2003 sesuai dengan surat keputusan Walikota Semarang Nomor 451.1.05.159 tentang pembentukan Badan Amil Zakat kota Semarang. BAZNAS Kota Semarang dibentuk untuk mencapai daya guna, hasil guna dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) sehingga dapat meningkatkan peran serta umat islam di Semarang dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya dengan pengumpulan dan pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah (ZIS). Dengan adanya ZIS pemerintah Semarang berharap ZIS dapat memperbaiki masalah kemiskinan di Semarang.

Pertama kali didirikan BAZ Kota Semarang diketuai oleh bapak H. Mustain dengan periode I dari tahun 2003-2007 untuk masa bakti 3 tahun. Kemudian periode II (2007-2013) Badan Amil Zakat Kota Semarang dipimpin oleh bapak H. Mahfudz Ali, SH., M.Si. yang sekaligus menjabat sebagai wakil Walikota Semarang priode 2004-2010. Melalui surat keputusan Walikota Semarang Nomor 451.1.05.240, tanggal 6 September 2007 tentang pengangkatan pengurus Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Semarng masa bakti 2007-2010 terpilihlah Hendrar Prihadi SE, MM sebagi Ketua BAZ.<sup>56</sup>

Perkembangan BAZ Kota Semarang mengalami peningkatan yang begitu pesat dalam hal pengumpulan dan pengelolaan dana. Dibuktikan dengan semakin bertambahnya perolehan dan semakin beragam program yang telah dibentuk untuk penyaluran dana.

### **2.5.2 Visi dan Misi BAZNAS Kota Semarang**

#### **a. Visi**

Menjadi Pengelola zakat yang profesional dan terpercaya

#### **b. Misi**

---

<sup>56</sup> <http://baznas.semarangkota.go.id/v3/> diakses pada tanggal 10 Februari 2021

1. Mengkoordinasikan UPZ BAZNAS dan LAZ di Kota Semarang dalam mencapai target
2. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat secara merata untuk pengetasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan mengurangi perbaikan sosial
3. Menerapkan sistem manajemen keuangan berbasis teknologi informasi yang transparan dan akuntabel
4. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat di Kota Semarang.
5. Menggerakkan dakwah Islam melalui sinergi ummat untuk kebangkitan zakat di Kota Semarang.
6. Membudayakan berzakat sebagai gaya hidup.
7. Zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baladun thayyibatun warabbun ghafuur*.

### **2.5.3 Tujuan Mutu dan Kebijakan Mutu BAZNAS Kota Semarang**

#### **a. Tujuan Mutu**

1. Menghimpun dana ZIS dari berbagai lapisan masyarakat dengan secara optimal.
2. Meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memperbaiki program pendayagunaan dan pendistribusian dana ZIS.
3. Memperkuat hubungan dengan organisasi kemasyarakatan yang dapat membantu mengoptimalkan kelanjutan ZIS.
4. Memperbaiki sistem Manajemen BAZNAS dengan menerapkan standar operasional baku dan implementasi sistem online berbasis teknologi informasi dan komunikasi pada semua aspek kerja.
5. Membangun sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel sesuai dengan syariah dan PSAK 109.
6. Menciptakan sistem manajemen sumber daya insani yang bermatabat seperti adil, transparan dan memberdayakan

#### **b. Kebijakan Mutu**

1. Membangun kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan zakat yang sesuai peraturan agar tercipta kesejahteraan masyarakatnya.
2. Melayani muzaki dan mustahik dengan baik.

3. Merancang program yang sesuai untuk pedayagunaan dan ZIS secara terukur dan berkesinambungan.
4. Mengembangkan amil yang sesuai dengan syariat yang dapat dipercaya dan melaksanakan tugasnya dengan baik.
5. Mengembangkan model pengelolaan zakat yang dapat dijadikan contoh lembaga BAZNAS lainnya.

#### **2.5.4 Program-Program BAZNAS Kota Semarang**

##### **a. Semarang Taqwa**

###### **1. Tebar Qur'an**

Kegiatan ini merupakan memberikan bantuan dalam bentuk wakaf Al-Qur'an yang disalurkan ke masjid, musholla, atau tempat pendidikan. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada jumat berkah bertepatan dengan sholat jumat atau pada sholat isya'.

###### **2. Bantuan Pengembangan Masjid / Musholla**

Bantuan yang diberikan berupa dana stimulan pembangunan, yaitu berupa dana atau material untuk pembangunan masjid dan musholla.

###### **3. Peduli Guru Ngaji, TPQ dan MADIN serta Merbot**

Seorang guru memiliki dedikasi yang luar biasa dalam masyarakat. Oleh karena itu sebagai bentuk apresiasi atas jasa-jasa Beliau BAZNAS memberikan bantuan dana untuk membantu meringankan bebanya.

###### **4. Pengembangan Lembaga Sosial ke-Islaman**

Guna pengembangan lembaga sosial dibutuhkan dana yang memadai. Oleh karena itu BAZNAS ikut berpartisipasi untuk mengembangkan panti asuhan, panti jompo atau lembaga lainnya dengan memberikan sumbangan dana.

##### **b. Semarang Makmur**

###### **1. Bina Mitra Mandiri**

Merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Pinjaman modal usaha dalam program Bina Mitra Mandiri menggunakan sistem Qardhul hasan dan Mudharabah yaitu dengan sistem BAZNAS sebagai pihak shohibul mall yang memberikan pinjaman dan mustahik sebagai mudharib. Peran mustahik yaitu memanfaatkan dana tersebut dapat digunakan untuk membuka usaha tidak



hanya itu para mustahik diberikan pelatihan keterampilan, pengetahuan wirausaha dan pendampingan usaha.

## 2. Sentra Ternak

Tidak semua mustahik bisa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan sentra ternak, karena yang berhak menjalankan usaha ini adalah mustahik yang telah lulus studi kelayakan. Studi kelayakan ini meliputi lokasi, lingkungan, dan dampak yang akan ditimbulkan. Sistem mudharabah digunakan untuk pembagian hasil, dengan keuntungan 70% untuk pengelola mustahik dan 30% dari hasil penjualan hewan ternak sesuai waktu yang ditentukan.

## c. Semarang Cerdas

### 1. Beasiswa Mahasiswa Produktif

Yaitu bantuan kepada para mahasiswa domisili Semarang dan sedang kuliah di perguruan tinggi Semarang berupa pemberian beasiswa bagi yang tidak mampu dan berprestasi. Selama mendapatkan beasiswa mahasiswa akan ikut dalam program yang diadakan BAZNAS.

### 2. Beasiswa Peduli Yatim dan Dhuafa untuk pelajar MI dan MTs

Program beasiswa yang diberikan pada pelajar yang berprestasi dan kurang mampu tingkat SD dan SMP kota Semarang. Beasiswa ini membantu pelajar yatim atau dhuafa yang berprestasi untuk melanjutkan pendidikannya.

### 3. Bantuan Pendidikan

Program ini diperuntukan untuk pelajar yang kurang mampu, bantuan berupa stimulan dana dan biaya operasional dan peralatan sekolah agar membantu meringankan beban biaya pendidikannya.

## d. Semarang Sehat

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting. Banyak masyarakat yang mengabaikan masalah kesehatan karena masalah finansial karena biaya pendidikan dinilai mahal. Dengan adanya program ini membantu memperbaiki masalah kesehatan masyarakat.

### 1. Khitan Massal

Dengan adanya khitan massal gratis bagi masyarakat akan membantu meningkatkan layanan kesehatan mereka.

### 2. Gerakan Jambanisasi

Kesehatan masyarakat salah satunya dengan memiliki jamban sendiri yang sesuai, adanya gerakan jambanisasi akan membantu masyarakat yang kurang mampu memiliki jamban sendiri.

3. Pengobatan Gratis dan Layanan Ambulans

Masyarakat yang berada pada daerah terpencil bisa memanfaatkan fasilitas ambulans gratis dan masyarakat yang kurang mampu mendapat pengobatan gratis.

4. Bantuan bagi Kaum Difabel

Bantuan bagi penyandang cacat berupa alat bantu dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

e. Semarang Peduli

Suatu program dalam bentuk kepedulian untuk Mustahik yang bersifat darurat.

1. Tanggap Bencana

Program bantuan kepada masyarakat yang berdampak musibah, berupa bantuan evakuasi korban bencana, keperluan selama di pengungsian, bahan makanan dan kebutuhan lain-lain.

2. Rehab Rumah Tidak Layak (RTLH)

Bagi warga yang memiliki rumah tidak layak huni dari segi kesehatan dan keselamatan maka dia berhak mendapatkan program ini. Bantuan perbaikan disesuaikan dengan kebutuhan harus dengan memenuhi syarat.

3. Bantuan Ibnu Sabil

Bantuan bisa diperuntukan untuk pelajar atau pekerja yang sedang dalam perjalanan untuk mencapai sesuatu yang mana mereka kehabisan bekal untuk kebutuhannya.

### **2.5.5 Layanan BAZNAS Kota Semarang**

a. Zakat Via Payroll System

Sistem zakat ini berlaku pada karyawan di sebuah perusahaan yang mana perusahaan menyediakan layanan zakat dengan cara memotong dari gaji karyawannya.

a. Kelebihan Membayar Zakat Melalui Payroll System:

1. Memberikan kemudahan bagi karyawan karena pemotongan dilakukan secara otomatis oleh perusahaan.

2. Meringankan aktivitas karyawan, karyawan tidak perlu ribet-ribet mengeluarkan zakat
  3. Wajib zakat terpenuhi, karena tidak akan terjadi lupa membayar zakat
  4. Mengikhlaskan, karena tidak bisa memilih-milih dalam menentukan mustahik.
  5. Tepat sasaran, Membayar zakat lewat lembaga akan lebih terorganisir, pendistribusian, pendayagunaan akan lebih berkesinambungan.
- b. Mekanisme Pembayaran Zakat melalui Payroll System:
- a) Bagian manajemen perusahaan memberikan informasi dan memfasilitasi yang berkaitan dengan zakat sistem payroll. Seperti cara perhitungan dan sistem pemotongan gaji.
  - b) Karyawan yang bersedia membayar zakat harus mengisi form kesediaan, kemudian diberikan kepada bagian SDM perusahaan.
  - c) Zakat akan dibayarkan setiap bulan oleh bagian keuangan perusahaan kemudian ditransfer lewat rekening BAZNAS.
  - d) Data atau bukti karyawan telah membayar zakat akan diberikan oleh bagian SDM dalam bentuk file.
  - e) Bagi karyawan yang telah membayar zakat akan mendapatkan kartu BSZ (Bukti Setor Tunai) dan kartu NPWZ (Nomor Pokok Wajib Zakat).

#### b. Zakat Melalui Konter

Biasanya masyarakat sebelum mengeluarkan zakat memerlukan informasi mengenai zakat itu sendiri dan lembaga pengelolanya, oleh karena itu BAZNAS Semarang memberikan layanan berupa Zakat melalui konter, layanan tersebut tidak hanya melayani pembayaran zakat akan tetapi informasi dan juga konsultasi berkaitan dengan ZIS.

Kelebihan membayar zakat melalui konter layanan ZIS adalah:

1. Dapat berkonsultasi secara langsung masalah zakat.
2. Lebih yakin untuk membayar zakat secara langsung.
3. Kartu NPWZ sudah tersedi
4. Mendapatkan kartu bukti setor zakat yang dapat digunakan untuk pengurangan tahap kena pajak

5. Semua informasi mengenai BAZNAS tersedia dengan baik.

c. Konsultasi Online

Salah satu layanan BAZNAS Kota Semarang untuk memudahkan informasi atau memudahkan para mustahik ketika hendak berzakat.

## 2.6 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2.1**

### Penelitian yang Relevan

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018)	Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Keterampilan dan Pendampingan terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Pemberdayaan Zakat, Infak, dan Shadaqah BAZNAS Kota Yogyakarta	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian, bahwa bantuan modal, pelatihan keterampilan dan pendampingan secara persial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada pemberdayaan zakat, infaq, dan sedekah BAZNAS Kota Yogyakarta.
2.	Meri Handani (2019)	Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi.	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa bantuan modal usaha dan pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap UMKM binaan BAZNAS Kota Jambi.

3.	Fakhriah Hasna (2019)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mustahik dalam Mengelola Zakat Produktif Studi pada Program Sejuta Berdaya LAZNAS Al Azhar.	Kuantitatif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan uji secara simultan dan persial menunjukkan variabel etos kerja, modal zakat, pelatihan dan pendampingan memperoleh hasil yang signifikan. Dengan demikian keempat variabel independen berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif pada Program Sejuta Berdaya LAZNAS Al-Azhar.
4.	Khoirul Anam dan Ainur Rifqi (2019)	Pengaruh Etos Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Angkut (Manol) di UPT TPI Mayangan.	Kuantitatif	Etos kerja dan disiplin kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan ekonomi kuli angkut secara simultan maupun parsial. Tidak adanya pengaruh terhadap peningkatan ekonomi disebabkan oleh terlalu tingginya toleransi dari UPT TPI Mayangan antara kuli angkut yang memiliki etos kerja

				rendah, dengan menyamakan gaji antara pekerja yang memiliki etos kerja tinggi. Sistem penggajian yang lemah juga menjadi salah satu penyebab tidak adanya pengaruh antara disiplin kerja dengan peningkatan ekonomi.
5.	Seylin Rosalina Meivin Ilhaniyah dan Moch Khoirul Anwar (2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Mustahik dalam Pendayagunaan Zakat Produktif pada LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya.	Kuantitatif	Menyatakan variabel bantuan zakat produktif tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arahan negatif terhadap kesejahteraan mustahik, artinya tidak semua mustahik yang menerima bantuan zakat produktif berupa dana digunakan untuk membuka usaha baru atau pengembangan usahanya. Selain itu besaran bantuan tidak mempengaruhi motivasi dan semangat kerja serta tidak adanya kemampuan mustahik dalam mengelola usaha
6.	Heni Aprilia (2016)	Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik pada Baitul Maal Aceh	Kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian bahwa adanya bantuan modal usaha terhadap peningkatan pendapatan mustahik Baitul Maal Aceh, dibuktikan dengan jumlah mustahik yang mendapatkan modal

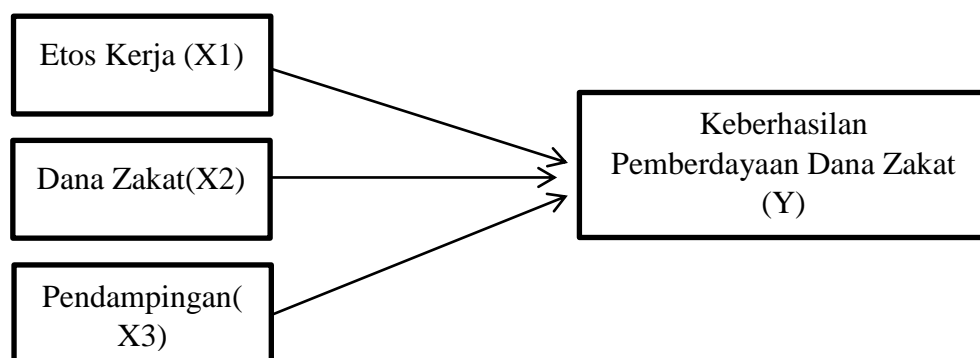
				usaha.
--	--	--	--	--------

## 2.7 Kerangka Pemikiran Teoritik

Berdasarkan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dibahas di atas, selanjutnya akan diuraikan kerangka konsep mengenai pengaruh etos kerja, dana zakat, serta pendampingan keberhasilan pemberdayaan zakat produktif. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu keberhasilan pemberdayaan zakat produktif, sedangkan variabel independen meliputi etos kerja, dana zakat, serta pendampingan. Model konseptual penelitian akan dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis pada gambar di bawah ini.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran Teoritik



## 2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau dugaan sementara merupakan jawaban sementara yang dapat diambil berdasarkan pernyataan rumusan masalah dalam penelitian ini. Jawaban dalam hipotesis baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum dengan data lapangan atau fakta-fakta empiris mengenai data penelitian, karena bisa saja hipotesis yang dimunculkan tidak sesuai karena itulah disebut sebagai jawaban sementara.<sup>57</sup>

### 1. Pengaruh etos kerja terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif

<sup>57</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: ALFABETA, CV, 2016) : 63

Etos kerja adalah sebuah kegiatan berdasarkan pemikiran guna mencapai apa yang diinginkan.<sup>58</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Fakhriah Hasna (2019), menyatakan etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik mengelola zakat produktif. Artinya ketika mustahik memiliki etos kerja yang cukup tinggi, maka dapat meningkatkan kualitas kerja yang akan berpengaruh terhadap pendapatan. **H1: Etos kerja berpengaruh positif terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang**

## **2. Pengaruh Dana Zakat terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif**

Dana yang diberikan kepada mustahik dapat digunakan untuk modal mengembangkan usaha. Modal dalam konteks ini adalah jumlah uang yang digunakan untuk keperluan berdagang, yang dapat digunakan untuk menghasilkan sesuatu untuk menambah kekayaan. Modal zakat yang diberikan kepada mustahik dapat digunakan sebagai modal untuk usaha, untuk pemberdayaan ekonomi penerimanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Meri Handani (2019) hasil penelitian menyatakan bahwa adanya bantuan modal berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik, dibuktikan dengan jumlah mustahik yang mendapatkan modal usaha. Artinya semakin banyak bantuan modal yang diberikan BAZNAS maka semakin tinggi peningkatan pendapatan mustahik.

**H2: Dana zakat berpengaruh positif terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang.**

## **3. Pengaruh Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif**

Pendampingan merupakan proses pemberdayaan masyarakat dengan memberi fasilitas untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Bersama-sama antara pendamping dan klien untuk saling memberi motivasi dan mendukung guna keberhasilan pemberdayaan. Menurut penelitian Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018) menyatakan bahwa, pendampingan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan mustahik pada program pemberdayaan Zakat, Infak,

---

<sup>58</sup> Sriyati, et all, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, (Yogyakarta: Graha ilmu, 2017) : 139



Shadaqah BAZNAS. Artinya semakin sering pendampingan dilakukan akan semakin tinggi keberhasilan usaha.

**H3: Pendampingan berpengaruh positif terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS Semarang .**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu pada lembaga Amil Zakat Nasional yaitu BAZNAS Kota Semarang, dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari etos kerja, dana zakat dan pendampingan terhadap variabel terikat yaitu keberhasilan pemberdayaan zakat produktif melalui pengelolaan usaha mustahik. Guna memperoleh data yang relevan peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan yaitu terhadap mustahik penerima dana BMM, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Penelitian menggunakan dua jenis data penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian disebut data primer. Penelitian dilakukan pada mustahik program BMM (Bina Mitra Mandiri) zakat produktif BAZNAS Kota Semarang, untuk data sekunder yaitu dengan mencari literatur yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dari data-data tersebut dapat kita gunakan untuk mendukung penelitian kita.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Semarang yang bertempat di Jalan Abdul Rahman Saleh Raya, No. 2, Ruko Kalipancur, Manyaran, Semarang Barat. No Telp. 024-76431420. Penelitian dimulai pada bulan Februari 2021. Penelitian ini bersifat lapangan yang akan dilakukan pada mustahik program BMM (Bina Mitra Mandiri) zakat produktif BAZNAS Kota Semarang.

#### **3.3 Populasi dan Sempel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah objek dari penelitian yang mana akan diperoleh data untuk dilakukan penelitian. Populasi memiliki keterkaitan satu dengan yang lain dengan karakteristik tertentu.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Sugiyono, Op.cit, hal. 80

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah para mustahik yang mengikuti program Bina Mitra Mandiri yang termasuk dalam program Semarang Makmur BAZNAS Kota Semarang.

### 3.3.2 Sampel

Sampel bisa dikatakan sebagai perwakilan data dari jumlah populasi yang ada pada suatu penelitian. Dari sampel tersebut data akan diolah, kemudian hasil dari pengolahan data tersebut diperuntukan untuk populasi, maka pengambilan sampel harus diperhatikan dapat mewakili jawaban dari populasi

Teknik yang dirasa tepat untuk mengambil sampel yaitu menggunakan teknik probability sampling yaitu dengan simple random sampling dan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu setiap anggota dalam populasi berhak menjadi perwakilan untuk dijadikan sampel, tanpa terkecuali.

Rumus slovin digunakan untuk menentukan jumlah sampel <sup>60</sup>sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: Jumlah sampel

N: Jumlah Populasi

e: Margin kesalahan

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dari jumlah populasi 118 orang dengan tingkat signifikan 0,1 atau 10% maka jumlah sampel yang mewakili dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + 118 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{118}{1 + (118 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{118}{1 + 1,18}$$

---

<sup>60</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan SPSS)*, (Jakarta: Permadia Group, Cetakan Ke-3, 2015), Hal 34

$$n = 54, 128 \text{ dibulatkan } 54$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus slovin didapatkan jumlah responden dalam penelitian ini adalah 54 responden yang menerima pinjaman usaha pada program Bina Mitra Mandiri (BMM) BAZNAS Kota Semarang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrument dalam bentuk angket/kuesioner kepada responden yang terdiri dari mustahik pada program BMM (Bina Mitra Mandiri) BAZNAS Semarang. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala penilaian (*rating scale*), untuk memperoleh data mengenai etos kerja, karakteristik wirausaha, serta pelatihan dan pendampingan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau obyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan keberhasilan usaha mustahik dalam proses pengelolaan dana zakat produktif pada program Semarang Makmu BAZNAS Kota Semarang. Beberapa teknik dalam pengumpulan data primer yaitu melalui angket dan dokumentasi
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur atau data-data yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Data sekunder ini berbeda dengan data primer jika data primer diperoleh langsung maka data sekunder adalah data yang sudah tersedia. Untuk mendapatkan data sekunder bisa melalui media berdasarkan penelitian pustaka yang sudah ada.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.4.1 Dokumentasi**

Menurut Arikunto dokumentasi merupakan segala sesuatu yang bentuknya tulisan. Mengumpulkan data dengan metode dokumentasi berarti seorang peneliti fokus pada kajian-kajian dalam bentuk buku, karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian atau dokumen-dokumen yang ada pada lembaga penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data persebaran mustahik yang mendapatkan pinjaman dana zakat produktif dan data umum mengenai program pemberdayaan zakat produktif.

### 3.4.2 Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu teknik mengumpulkan data dengan cara memberika beberapa pertanyaan. Teknik ini dinilai lebih mudah dan mewakili karena responden diberi kebebasan untuk memilih jawaban. Kuesioner dalam penelitian ini memiliki dua sifat yaitu terbuka dan. Dalam membuat angket pertanya ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, yaitu:

- a. Langkah pertama menyusun definisi operasional variabel yang berdasarkan beberapa teori yang sudah dipaparkan.
- b. Dari masing-masing definisi operasional dibuat indikator-indikator
- c. Dari indikator dibuat masing-masing pernyataan.

Skala likert digunakan untuk pengolahan data hasil dari kuisisioner. Metode skala likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Menurut irawan ada lima kategori pilihan jawaban yaitu anka (1) untuk jawaban “Sangat tidak setuju” (2) “Tidak setuju” (3) “Netral” (4) “Setuju” (5) “Sangat setuju”. Dari berbagai literatur perkembangan saat ini skala likert mengalami konversi menjadi empat titik, mentidak adakan jawaban netral dalam pilihannya. Berikut tabel penggunaan untuk penilaian skala likert dengan empat titik.

**Tabel 3.1**

**Pengukuran Nilai Skala Likert**

<b>Pernyataan</b>	<b>Nilai Positif</b>	<b>Nilai Negatif</b>
<b>SS</b>	<b>4</b>	<b>1</b>
<b>S</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>TS</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
<b>STS</b>	<b>1</b>	<b>4</b>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Metode kuantitatif statistik deskriptif, dengan analisis data regresi logistik. Dikutip oleh Fakhriah Hasna, Menurut Hosmer dan lemeshow mengungkapkan regresi logistik adalah bentuk

regresi yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, akan tetapi variabel terikatnya bersifat biner yaitu dengan jawaban dua indikator. Penggunaan Regresi logistik untuk analisis data dalam penelitian ini dinilai lebih tepat karena variabel terikatnya atau dependen (Y) bersifat biner yaitu dengan dua kategori jawaban.

Untuk kuesioner yang bersifat tertutup menggunakan skala pengukuran likert sedangkan untuk kuesioner terbuka menggunakan skala rasio. Karena adanya campuran skala akan berdampak pada tidak terpenuhinya *multivariate normal distribution*. Karena ada perubahan fungsi yang diakibatkan faktor percampuran skala tersebut maka menjadi bentuk logistik dan tidak memerlukan uji asumsi normalitas pada variabel independennya.

Menurut Ghozali, Uji asumsi normalitas pada metode regresi logistik tidak dibutuhkan, karena variabel penjelas dalam penelitian tidak perlu mempunyai distribusi normal, linier, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok.<sup>61</sup>

Untuk tahapan analisis data pada uji regresi logistik hanya terdiri dari statistik deskriptif dan uji hipotesis. Karena dalam uji regresi logistik tidak memerlukan uji heteroscedacty, yang mana variabel dependennya tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya.<sup>62</sup>

Untuk menganalisis variabel terikat yang sifatnya binari atau mempunyai dua pilihan yaitu dapat menggunakan analisis logistik. Dalam uji logistik akan ditemukan hasil apakah variabel bebas tersebut dapat memprediksi probabilitas variabel terikat. Selanjutnya untuk analisis data menggunakan program komputer dengan aplikasi SPSS versi 16.

Tahapan dalam pengujian regresi logistik sebagai berikut:

### **3.5.1 Uji Kausalitas Data**

Untuk menguji apakah data sesuai dengan apa yang sedang dikaji maka memerlukan uji kausalitas data yang mana dengan cara uji validitas dan reabilitas pada instrumen data.<sup>63</sup>

#### **a. Uji Validitas**

---

<sup>61</sup> Imam Ghozali. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*”. Edisi Delapan. Cet. 8. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro:2016), Hal 321

<sup>62</sup> Damodar Gujarati, “*Ekonometri Dasar, Terjemahan: Sumarno Zain*”. (Jakarta: Erlangga. 2003), hal

<sup>63</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009), Hal 52

Uji yang digunakan untuk mengetahui sebuah pertanyaan dalam kuesioner penelitian valid (benar) atau tidak. Tahapan analisis ini sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu test telah sesuai menggambarkan variabel yang diukurnya.<sup>64</sup> Menurut Sugiyono uji validitas yaitu suatu ukuran yang digunakan untuk menentukan valid atau tidak item-item pertanyaan yang terangkum dalam kuesioner.<sup>65</sup> Valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas rendah.<sup>66</sup>

Untuk penelitian yang sedang dilakukan tidak semua instrumen dilakukan uji validitas dan reabilitas, uji ini hanya untuk jenis kuesioner instrumen tertutup, karena instrumen terbuka tidak perlu melakukan uji ini. Jadi yang diuji hanya untuk variabel etos kerja dan pendampingan.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi kuesioner dari indikator variabelnya. Suatu kuesioner dikatakan konsisten jika jawaban tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu jika diukur ulang dengan subjek yang sama.<sup>67</sup>

Diakatakan reliabel jika jawaban kuesioner konsisten dari dulu hingga sekarang. Untuk mengetahui hasil pada pengukuran reliabilitas yaitu dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih tinggi dibandingkan 0,6.

Pengujian reabilitas proses pengujian dengan program komputer SPSS rumus yang digunakan adalah rumus Alpha. Nilai dari Rumus dapat kita lihat pada tabel dibawah jika nilai diatas 0,8 maka bisa dipastikan bahwa instrumen tersebut sangat kuat. Pengujian reabilitas pada kedua variabel yaitu variabel etos kerja dan pendampingan dilakukan dengan bantuan program SPSS 16.

**Table 3.2**

#### **Batasan skor Reabilitas Cronbach's Alpha**

---

<sup>64</sup> Anton Bawono, *Multivariate Analysis dengan SPSS*, (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006), hal 68

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2014) hal 172

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *"Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik."* (Yogyakarta: PT Rineka Cipta. 2013). hal 211

<sup>67</sup> Anton Bawono, Loc.Cit

Score	Tingkat Reabilitas
0,800 - 1,000	Sangat kuat
0,600 - 0,799	Kuat
0,400 - 0,599	Sedang
0,200 - 0,399	Lemah
0,000 -0,199	Sangat Lemah

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk tahapan analisis data pada uji regresi logistik hanya terdiri dari statistik deskriptif dan uji hipotesis, karena dalam uji regresi logistik tidak memerlukan uji heteroscedacty. Pada penelitian ini uji asumsi klasik hanya dilakukan pada uji multikonilieritas saja.

#### a. Uji Multikonilieritas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah antar variabel dalam penelitian (variabel dependen dan independen) ditemukan adanya korelasi yang mana memiliki kemiripan satu sama lain.<sup>68</sup> Untuk mengetahui suatu regresi terdapat multikonilieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai VIF (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari nilai 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat dipastikan regresi terbebas dari masalah multikonilieritas.

Variabel yang terbebas dari korelasi antar variabel yang lain berarti variabel tersebut bersifat orthogonal yang mana nilai korelasi antar variabel bernilai nol. Tanda parameter estimasi dapat berubah jika terdapat masalah multikolinearitas yang serius.<sup>69</sup>

### 3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian yang bertujuan untuk menjelaskan mengenai gambaran terhadap suatu obyek penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan

---

<sup>68</sup> Imam Ghozali, Op.cit., hal 91

<sup>69</sup> Ibid, hal 114-115



analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, pictogram, penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.<sup>70</sup>

Agar informasi yang berkaitan dengan variabel penelitian mudah dipahami, maka data yang disajikan sebisa mungkin harus representatif biasanya disajikan dalam bentuk tabel. Dalam proses tersebut peran dari statistik deskriptif sangat penting.

Analisis tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel dependen yaitu (y) keberhasilan pemberdayaan zakat produktif yang diukur dari pendapatan berwirausaha, dan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini.

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui hasil dari hipotesis yaitu dengan teknik regresi logistik, digunakan untuk prediksi probabilitas kejadian suatu peristiwa dengan mencocokkan data pada fungsi logit kurva logistik. Metode regresi logistik merupakan model linier umum yang digunakan untuk regresi binomial. Pada umumnya penelitian menggunakan tingkat signifikansi 1%, 5%, atau 10%. Pada suatu pengujian hipotesis jika menggunakan nilai  $\alpha = 5\%$ , maka artinya peneliti memiliki tingkat keyakinan dari 100% sampel, probabilitas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dengan ketentuannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan, oleh karena itu berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jadi artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian signifikansi pada regresi logistik dibagi menjadi dua yaitu pengujian secara persial dan simultan. Pengujian secara persial dilakukan dengan wald uji atau

---

<sup>70</sup> Sugiyono, Op.cit, 147

disebut dengan uji W, sedangkan untuk uji secara bersama-sama dapat dilihat dari hasil uji keseluruhan model atau perbandingan 2-LL.

### 3.7.1 Uji Wald (Uji Parsial)

Jika dalam uji regresi linier untuk mengetahui pengaruh secara parsial menggunakan uji F, tetapi dalam uji regresi logistik untuk uji parsialnya dengan melihat nilai uji wald. Yaitu dengan membandingkan nilai statistik wald dengan nilai pembanding Chi square pada derajat bebas (db) = 1 pada nilai alpha 5% ( $\alpha = 5\%$ ), atau dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) dengan alpha sebesar 5% dimana p-value yang lebih kecil dari alpha menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.<sup>71</sup>

Pengujian terhadap koefisien regresi logistik secara parsial dilakukan dengan uji wald, dengan tingkat sig sebesar 5% ( $\alpha = 5\%$ ) dan kriteria pengujian sebagai berikut<sup>72</sup>:

- a. Jika  $p\text{-value} > 0,005$ ,  $H_a$  ditolak, berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika  $p\text{-value} < 0,005$ ,  $H_a$  diterima, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Penggunaan Analisis wald yaitu untuk melihat adakah pengaruh variabel etos kerja dengan kesuksesan pemberdayaan dana zakat produktif melalui usaha mustahik, pengaruh antara dana zakat terhadap keberhasilan pemberdayaan zakat produktif melalui usaha mustahik, serta pengaruh pendampingan terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif melalui usaha mustahik.

### 3.7.2 Menguji Keseluruhan Model (Uji Overall model fit)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen di dalam pengujian regresi logistik secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pada uji keseluruhan model ini dapat dilihat dari nilai pada -2LL dengan membandingkan ketika model hanya ada konstantanya saja dengan model yang sudah memasukan variabel independen serta konstantanya.

---

<sup>71</sup> Agus Widarjono, "Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis". (Yogyakarta: Ekonisia.2007),

<sup>72</sup> Ghozali, 2006, Op.cit, hal118

Dapat dikatakan berpengaruh secara simultan dengan cara melihat perbandingan nilai chi square hitung pada tabel -2LL log likelihood (nilai *chi square hitung* > *chi square* tabel) jika nilainya lebih besar, maka berpengaruh simultan. Atau bisa juga dengan melihat nilai signifikansinya jika lebih kecil dari nilai alpha maka antara variabel independen dan variabel dependen berpengaruh secara simultan. Dapat juga dengan membandingkan selisih -2 log likelihood awal (*Block number* = 0) dengan nilai -2 log likelihood akhir (*Block number* = 1). Apabila hasilnya lebih besar nilai -2 log likelihood awal daripada nilai -2 log likelihood akhir maka menunjukkan terjadi penurunan hasil, dimana penurunan ini menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan sesuai dengan data.

### 3.7.3 Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. *Negelkerke R Square* ini adalah nilai yang berarti variabilitas variabel independen yang mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

Untuk nilai dari *R square* yaitu antara nilai satu sampai dengan nol (1-0), model dikatakan semakin baik atau cocok jika mendekati nilai satu, sedangkan semakin nilai mendekati angka nol, model dianggap tidak baik.<sup>73</sup>

### 3.7.4 Uji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Menguji tepat tidaknya bentuk regresi ini dilihat dengan nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, yang mana menguji data empiris apakah cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

- a. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis ditolak, artinya terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model dinyatakan tidak baik, karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
- b. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih dari 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ), maka hipotesis diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model

---

<sup>73</sup> Ghozali, Op.cit, hal 322

dinyatakan cocok atau sesuai, karena model mampu memprediksi nilai observasinya.

a. Matriks Klasifikasi (Tabel Klasifikasi)

Matriks klasifikasi berfungsi untuk menghitung nilai estimasi yang benar (correct) dan yang salah (incorrect). Tabel tersebut merupakan tabel kontingensi 2x2 yang seharusnya terjadi atau disebut juga frekuensi harapan berdasarkan data empiris variabel dependen.

Pada kolom memberikan informasi dua nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada bagian baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya pada variabel dependen. Pada model yang sempurna semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Namun apabila model logistik mempunyai homokedastitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris.

### 3.8 Analisis Regresi Logistik

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Berikut formulasi yang digunakan dalam regresi logistik:

$$\ln \frac{Gc}{1 - Gc} = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

Keterangan:  $\ln \frac{Gc}{1 - Gc}$  = Variabel Terikat

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

$x_1$  = Variabel 1

$x_2$  = Variabel 2

$x_3$  = Variabel 3

$e$  = eror

### 3.9 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.3

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Etos Kerja	Doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang	1. Kerja keras	Likert

	atau sekelompok orang sebagai baik dan benar yang terwujud nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.	2. Disiplin 3. Jujur 4. Tanggung Jawab 5. Rajin 6. Tekun (Salamun et al, 1995)	
Dana Zakat	Pengertian dana zakat dalam penelitian ini adalah besaran nominal uang yang diberikan kepada mustahik untuk modal usahanya.	Dana (uang)	Rasio
Pendampingan	Sebuah usaha sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan taraf nilai masyarakat tersebut. <sup>74</sup>	1. Pemungkinan 2. Penguatan 3. Perlindungan 4. Pendukungan	Likert
Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat	Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keberhasilan pemberdayaan dana zakat adalah kondisi dimana mustahik mengelola dana yang didapat untuk usahanya secara optimal yang diukur melalui aspek: 1) Meningkatnya pendapatan usaha 2) Meningkatnya volume penjualan. Usaha mustahik dikatakan berhasil jika memenuhi kedua indikator tersebut.	1. Pendapatan belum adanya bantuan modal 2. Pendapatan setelah menerima bantuan modal	Nominal

<sup>74</sup> Suharto, “Membangun Masyarakat Membangun Rakyat: Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial”, Bandung : Refika Aditama, 2005, hlm.66

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Responden Penelitian**

Penelitian ini melibatkan responden sebanyak 54 orang mustahik penerima bantuan dana BMM pada program Semarang Makmur BAZNAS Semarang. Untuk karakteristik umum responden penelitian diuraikan pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Spesifikasi Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	42	77,8%
Laki-Laki	12	22,2%
<b>Usia</b>		
<15 Tahun	0	0
15- 64 Tahun	54	100%
> 64 Tahun	0	0
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Sekolah	0	0
SD	10	18,5%
SMP/SLTP	15	27,7%
SMA/SMK/SLTA	22	40,7%
D3/S1	8	14,8%

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa mustahik penerima bantuan dana BMM dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 42 orang dalam persentase 77,8%, kemudian untuk mustahik berjenis kelamin laki-laki sebanyak 12 mustahik sama dengan persentase 22,2%. Hal tersebut menunjukkan mayoritas penerima dana

BMM yaitu berjenis kelamin perempuan, karena kebanyakan peminjaman digunakan untuk pengembangan UMKM yang mana usaha tersebut banyak dikelola oleh perempuan.

Dilihat dari usia semua responden dalam penelitian ini berusia antara 15-64 tahun. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada usia tersebut manusia dikatakan pada golongan produktif. Mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja atau golongan umur produktif yaitu mereka yang berusia 15-64 tahun, golongan usia ini merupakan agen perubahan karena masyarakat yang masuk dalam usia produktif akan dapat berkembang sesuai tuntunan zaman, mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan.

Kebanyakan mustahik penerima dana BMM, memiliki tingkat pendidikan dapat dikatakan sudah lumayan baik, karena kebanyakan lulusan SMA/ sederajat yaitu dengan persentase sebesar 40,7%. Hal tersebut berarti menunjukkan bahwa tingkat pendidikan mayoritas mustahik tergolong menengah. Tingkat pendidikan dinilai dapat menentukan kemampuan seseorang dalam memahami dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Hasil perhitungan rumus slovin berdasarkan jumlah populasi 118 orang kemudian untuk didapatkan 54 sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini membutuhkan responden sebanyak 54 orang.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Pengamatan**

**Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	54	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	54	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		54	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

**Tabel 4.3**  
**Kategori Variabel Dependen**

#### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
TIDAK MENINGKAT	0
MENINGKAT	1

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Untuk tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa semua responden tidak ada yang terlewatkan. Dengan jumlah 54 responden ditunjukkan pada baris total hal ini menandakan bahwa semua sampel sudah mengikuti atau mengisi data seperti yang kita lihat pada *baris missing cases* = 0.

Sedangkan untuk tabel dibawahnya menunjukan informasi dari kategori variabel terikat. yang mana untuk nilai satu yaitu katogori “MENINGKAT” dan nilai nol untuk kategori “TIDAK MENINGKAT”.

## 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 4.2.1 Uji Validitas Data

Uji validitas digunakan untuk mengetahui sebuah pertanyaan dalam kuesioner penelitian valid (benar) atau tidak. Tahapan analisis ini sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu test telah sesuai menggambarkan variabel yang diukurnya. Dalam penelitian ini, uji validitas hanya pada jenis kuesioner tertutup, untuk itu berarti hanya variabel etos kerja dan variabel pendampingan dengan bantuan program SPSS 16. Sebelumnya sudah dilaksanakan *pre-test* kepada 20 mustahik dan semua butir pernyataan dari variabel etos kerja dan pendampingan dinyatakan valid semua, jadi tidak ada pernyataan yang gugur dan kusioner bisa digunakan untuk melakukan penelitian.

Adapun ketentuan dalam hasil keputusan uji validitas ini adalah sebagai berikut:

- Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel pernyataan tersebut tidak valid.
- Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel pernyataan tersebut valid.

Penelitian ini untuk nilai  $r$  tabel pada uji validitas dengan  $n = 54$ , maka didapatkan  $df = n-2$  yaitu  $df = 54-2 = 52$ , dengan taraf kesalahan 0,05% yang menunjukkan skor sebesar 0,226 . Dengan demikian, variabel yang nilainya kurang dari 0,226 dinyatakan tidak valid.



Berikut penjabaran hasil uji validitas dalam penelitian ini sebagai berikut, yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Etos Kerja**

Item pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Validitas
I1	0,567	0,000	54	Valid
I2	0,692	0,000	54	Valid
I3	0,568	0,000	54	Valid
I4	0,690	0,000	54	Valid
I5	0,753	0,000	54	Valid
I6	0,725	0,000	54	Valid
I7	0,715	0,000	54	Valid
I8	0,622	0,000	54	Valid
I9	0,636	0,000	54	Valid
I10	0,692	0,000	54	Valid
I11	0,886	0,000	54	Valid
I12	0,502	0,000	54	Valid

Dapat kita ketahui dari tabel 4.4, dari semua 12 pertanyaan dinyatakan valid dibuktikan dengan nilai r hitung kolom “*pearson correlation*” lebih besar dari r tabel ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pendampingan**

Item Pernyataan	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	Validitas
I1	0,799	0,000	54	Valid

I2	0,886	0,000	54	Valid
I3	0,898	0,000	54	Valid
I4	0,820	0,000	54	Valid
I5	0,909	0,000	54	Valid
I6	0,800	0,000	54	Valid
I7	0,813	0,000	54	Valid
I8	0,753	0,000	54	Valid

Dari Tabel 4.5 dapat kita ketahui hasil perhitungan dalam tabel terlihat bahwa semua delapan soal pertanyaan dikatakan valid yang mana dibuktikan dengan melihat nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (pada kolom *pearson correlation*).

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi kuesioner dari indikator variabelnya. Suatu kuesioner dikatakan konsisten jika jawaban tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu jika diukur ulang dengan subjek yang sama. Dikatakan reliabel jika jawaban kuesioner konsisten dari dulu hingga sekarang. Untuk mengetahui hasil pada pengukuran reliabilitas yaitu dengan menggunakan teknik cronbach alpha. Variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih tinggi dibandingkan 0,6. Pengujian reliabilitas pada kedua variabel yaitu variabel etos kerja dan pendampingan.

Untuk mengetahui hasil dari uji reliabilitas pernyataan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

#### **Uji Reliabilitas Variabel Etos Kerja**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	12

Sumber : hasil SPSS Versi 16,2021

Dapat kita lihat hasil dari tabel *reliability statistics* pada tabel 4.6 yaitu dengan perolehan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,860. Artinya nilai tersebut lebih tinggi dari nilai 0,6, maka karena itu untuk semua pernyataan variabel etos kerja dalam penelitian ini dikatakan *reliable*.

**Tabel 4.7**  
**Uji Reliabilitas Variabel Pendampingan**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.936	8

Sumber : hasil Output SPSS Versi 16,2021

Dapat kita lihat hasil dari tabel *reliability statistics* pada tabel 4.7 yaitu dengan perolehan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,936. Artinya nilai tersebut lebih tinggi dari nilai 0,6, maka karena itu untuk semua pernyataan variabel pendampingan dalam penelitian ini dikatakan *reliable*.

### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Situmorang regresi logistik untuk tahap uji asumsi klasik hanya perlu dilakukan uji Multikolinieritas saja. Untuk mengetahui suatu regresi terdapat multikonilieritas atau tidak yaitu dengan melihat nilai VIF (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF lebih kecil dari nilai 10 dan memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 maka dapat dipastikan regresi terbebas dari masalah multikonilieritas.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut ini

**Tabel 4.8**  
**Hasil uji multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.793	.598		-1.326	.001		

Etos Kerja	.008	.013	.077	.620	.008	.881	1.135
Dana Zakat	7.480E-8	.000	.103	.880	.003	.994	1.006
Pendampingan	.059	.013	.568	4.550	.000	.877	1.140

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Pada tabel diketahui nilai *Collinearity Statistics Tolerance* dari masing-masing variabel, yaitu:

1. Variabel X1 (etos kerja) yaitu lebih besar ( $0,881 > 0,1$ )
2. Variabel X2 (dana zakat) yaitu lebih besar ( $0,994 > 0,1$ )
3. Variabel X3 (Pendampingan) yaitu lebih besar ( $0,877 > 0,1$ )

Dari masing-masing variabel semua nilainya lebih besar dari 0,1, artinya pengujian ini terbebas dari adanya multikolineritas dan penelitian bisa dilanjutkan, karena nilai tolerance dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 0,1.

Adapun nilai VIF dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel X1 (etos kerja) yaitu lebih kecil ( $1,135 < 10$ )
2. Variabel X2 (dana zakat) yaitu lebih kecil ( $1,006 < 10$ )
3. Variabel X3 (pendampingan) yaitu lebih kecil ( $1,140 < 10$ )

Dari masing-masing variabel semua nilainya lebih kecil dari 10, artinya pengujian ini terbebas dari adanya multikolineritas dan penelitian bisa dilanjutkan, karena nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih kecil dari 10.

#### A. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif pada program BMM (Bina Mitra Mandiri). Matriks klasifikasi dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9**  
**Matriks Klasifikasi**

Classification Table <sup>a</sup>	
Observed	Predicted

			Keberhasilan usaha		Percentage Correct
			Tidak Meningkat	Meningkat	
Step 1	Keberhasilan usaha	Tidak Meningkat	9	8	52.9
		Meningkat	5	32	86.5
Overall Percentage					75.9

a. The cut value is ,500

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Dari tabel 4.9 matriks klasifikasi menunjukkan bahwa ada 17 mustahik yang usahanya tidak terjadi peningkatan, sedangkan untuk sisianya yang berjumlah 37 mustahik mengalami peningkatan omset dalam usahanya setelah mendapatkan bantuan pinjaman dari BAZNAS. Kemudian untuk ketetapan model penelitian yaitu sebesar 75,9% yang ditunjukan pada bagian *overall percentage*.

#### 4.4 Uji Hipotesis Penelitian

Sebagaimana yang kita tahu bahwa uji regresi logistik digunakan untuk jika ada variabel yang sifatnya dikotomi baik dependen, independen atau dua-duanya. Sedangkan dalam penelitian ini untuk variabel yang sifatnya dikotomi yaitu variabel dependen.

Berikut ini adalah tahapan dari uji regresi logistik yaitu:

##### 1. Statistik Deskriptif

Data yang didapatkan dari jawaban responden melalui kuesioner yang diberikan kepada 54 orang responden akan dianalisis melalui statistik deskriptif. Variabel akan dianalisis guna menentukan nilai mean, minimum, maksimum, dan untuk data skala rasio menentukan standar deviasi.

Berikut adalah hasil statistik deskriptif untuk variabel etos kerja, dana zakat, pendampingan, dan keberhasilan usaha mustahik yaitu:

**Tabel 4.10**

#### **Statistik Deskriptif Variabel Etos Kerja, Dana Zakat, dan Pendampingan**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etos Kerja	54	33	48	44.13	4.348

Dana Zakat	54	1000000	3000000	1.89E6	646446.503
Pendampingan	54	16	32	28.85	4.507
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Dari tabel 4.10 Dengan nilai N 54 sampel merupakan analisis deskriptif untuk variabel independen, untuk variabel etos kerja yang mana jawaban didapatkan dari pertanyaan yang berdasarkan indikator kerja keras, disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Nilai minimum dari etos kerja sebesar 33 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 48, dengan nilai mean sebesar 44,13 dan sebesar 4,348 untuk nilai standar deviasinya.

Untuk variabel dana zakat yang mana jawaban didapatkan dari pertanyaan yang berdasarkan indikator sebelum mendapatkan bantuan dana dan sesudah. Nilai minimum dari dana zaka sebesar 1000000 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 3000000, dengan nilai meannya sebesar 1890000 dan sebesar 646446.503 untuk nilai standar deviasinya.

Untuk variabel pendampingan yang mana jawaban didapatkan dari pertanyaan yang berdasarkan empat indikator. Nilai minimum variabel pendampingan sebesar 16 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 32, dengan nilai meannya sebesar 28,85 dan sebesar 5.507 untuk nilai standar deviasinya.

**Tabel 4.11**

**Statistik Deskriptif Variabel Keberhasilan**

Keberhasilan usaha				
		Frequency	Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkat	17	31.5	31.5
	Meningkat	37	68.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0

Dari tabel diatas kita dapat mengetahui informasi mengenai jumlah mustahik yang mengalami peningkatan usahanya maupun yang tidak mengalami peningkatan. Jumlah mustahik yang tidak mengalami

peningkatan usaha yaitu 17 orang atau sebesar 31,5%, dan persentase bagi yang mengalami peningkatan usaha ini lebih besar dibandingkan yang tidak yaitu sebesar 68,5% atau sebanyak 37 orang.

Analisis variabel keberhasilan pemberdayaan dana zakat dalam penelitian ini ditentukan dengan adanya peningkatan pendapatan rata-rata perbulan karena adanya bantuan dana dari pihak BAZNAS. Bagian Frekuensi pada tabel menunjukkan jumlah mustahik yang mengalami peningkatan usaha dan yang tidak mengalami peningkatan. Dari total 54 orang responden penelitian terdapat 37 atau 68,5% orang mustahik yang mengalami peningkatan dari pendapatan penjualannya sedangkan sebanyak 31,5% atau 17 orang usahanya tidak ada peningkatan.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yaitu dilakukan melalui dua tahapan dengan persial maupun simultan. Dalam uji secara persial yaitu dengan hasil uji wald dengan melihat nilai signifkansinya, sedangkan untuk melihat uji simultan digunakan uji *overall model fit*.

##### a. Uji Wald

Tujuan dari uji wald dalam regresi logistik yaitu agar kita tahu pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara persial. Berikut adalah hasil dari uji wald.

**Tabel 4.14**

**Uji Wald**

Variables in the Equation								
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)
								Lower Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Etos Kerja (X1)	.070	.101	.477	1	.030	.933	.765 1.137
	Dana Zakat (X2)	.000	.000	.912	1	.040	1.000	1.000 1.000
	Pendampingan (X3)	.329	.104	10.096	1	.001	1.390	1.135 1.703
	Constant	-6.588	4.158	2.510	1	.013	.001	

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Berikut ini adalah penjelasan mengenai tabel untuk uji wald diatas:

1. Variabel Etos Kerja

Perolehan nilai wald untuk variabel etos kerja dalam tabel ditunjukan dengan angka sebesar 0,477. Sedangkan untuk nilai siignifikansi 0,030. Bisa dipastikan hipotesis dalam penelitian ini diterima dibuktikan dengan nilai signifikannya lebih kecil dari nilai alpha ( $0,030 < 0,05$ ). Oleh karena itu secara persial variabel etos kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik. Jadi semakin tinggi tingkat etos kerja mustahik, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif dalam program pinjaman dana BMM.

2. Variabel Dana Zakat

Perolehan pada tabel untuk nilai wald dari variabel etos kerja yaitu 0,912, Sedangkan untuk nilai siignifikansi 0,040. Bisa dipastikan hipotesis dalam penelitian ini diterima dibuktikan dengan nilai signifikannya lebih kecil dari nilai alpha ( $0,040 < 0,05$ ). Oleh karena itu secara persial variabel dana zakat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik. Jadi semakin besar tingkat dana zakat yang disalurkan kepada mustahik, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif dalam program pinjaman dana BMM.

3. Variabel Pendampingan

Perolehan pada tabel untuk nilai wald dari variabel pendampingan yaitu 10,096. Sedangkan untuk nilai siignifikansi 0,001. Bisa dipastikan hipotesis dalam penelitian ini diterima dibuktikan dengan nilai signifikannya lebih kecil dari nilai alpha ( $0,001 < 0,05$ ) . Oleh karena itu secara persial variabel pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik. Jadi semakin tinggi tingkat pendampingan kepada mustahik, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif dalam program pinjaman dana BMM.

**b. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)**

Uji keseluruhan model ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara



bersama-sama atau simultan di dalam regresi logistik. Uji *Overall Model Fit* ini dihitung dari perbedaan nilai -2LL antara model dengan yang hanya terdiri dari konstanta dan variabel independen Uji-2LL mengikuti distribusi chi square dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*).

Berikut akan ditampilkan beberapa tabel dalam uji *Overall Model Fit* yaitu:

**Tabel 4.15**  
**Nilai-2LL yang Hanya Terdiri dari Konstanta**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	67.289	.741
	2	67.273	.777
	3	67.273	.778

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

**Tabel 4.16**  
**Nilai-2LL yang Hanya Terdiri dari Konstanta dan Variabel Bebas**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	50.732	-5.171	.033	.000	.236
	2	49.491	-6.397	.060	.000	.311
	3	49.446	-6.581	.069	.000	.329
	4	49.446	-6.588	.070	.000	.329
	5	49.446	-6.588	.070	.000	.329

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>						
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1	1	50.732	-5.171	.033	.000	.236
	2	49.491	-6.397	.060	.000	.311
	3	49.446	-6.581	.069	.000	.329
	4	49.446	-6.588	.070	.000	.329
	5	49.446	-6.588	.070	.000	.329

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Pada tabel 4.15 menunjukan nilai 2LL yang hanya terdiri dari nilai konstantanya. Sedangkan untuk nilai 2LL yang sudah ada konstanta dan variabel bebas terdapat pada tabel dibawahnya tabel 4.16. Nilai -2 log likelihood yang hanya memasukan konstanta saja adalah sebesar 67,273, sedangkan nilai-2 log likelihood yang memasukkan konstanta dan variabel bebas adalah 49,446. Perbandingan nilai-2 log likelihood dari kedua tabel adalah 17,827, nilai tersebut sesuai dengan hasil *Chi Square* dari tabel perbandingan nilai -2LL berikut ini .

**Tabel 4.17**  
**Perbandingan Nilai -2LL**

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Ep	17.827	3	.000
	Block	17.827	3	.000
	Model	17.827	3	.000

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Dari tabel 4. 17 nilai perbandingan diatas antara nilai -2LL yang hanya terdiri dari konstanta saja dengan nilai -2LL yang terdiri

dari konstanta dan variabel bebas menunjukkan nilai chi square sebesar 17,827 jadi nilai tersebut sudah sesuai. Sedangkan untuk nilai signifikansi model sebesar 0,000, yang mana berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini yaitu variabel etos kerja, dana zakat dan pendampingan berpengaruh terhadap keberhasilan mustahik secara bersama-sama atau simultan.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.17 yang terdiri dari variabel etos kerja, dana zakat, serta pendampingan secara bersama-sama memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05. Maka dari itu ketiga variabel independen dalam penelitian ini secara bersamaan berpengaruh terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif melalui pengelolaan usaha.

**c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Koefisien determinasi adalah sebagai indikator digunakan untuk menggambarkan seberapa besar variasi dalam model yang dijelaskan. Untuk melihat nilai koefisien determinasi pada uji regresi logistik ditunjukkan dengan tabel *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.18**  
**Nagelkerke R Square**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.446 <sup>a</sup>	.281	.395

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Tabel diatas menunjukkan nilai dari R square atau disebut juga dengan nilai koefisien determinasi. Pada model regresi logistik untuk nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada hasil *Nagelkerke R Square*, dari tabel diatas dapat kita ketahui nilainya yaitu sebesar 0,395. Jadi

nilai R square dalam penelitian ini adalah 39,5% yang mana variabilitas variabel bebas dapat dijelaskan oleh variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 60,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

**d. Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodnes Of Fit*)**

Pengujian Regresi Logistik juga diuji terhadap ketepatan antara prediksi model dengan data hasil observasi yang dinyatakan dalam uji kelayakan model atau *goodness of fit*. Pengujian tersebut diperlukan untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang didapat. Model regresi logistik dikatakan baik apabila tidak terjadi perbedaan antara data hasil lapangan/observasi dengan data yang diperoleh dari hasil prediksi. Dalam menentukan apakah data empiris sesuai dengan model regresi logistik sehingga model dapat dikatakan fit, kecocokan atau kelayakan model regresi secara keseluruhan dalam hal ini digunakan uji *Hosmer and Lemeshow's test* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $\leq 0,05$  artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya sehingga goodness fit tidak baik karena, model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Sedangkan jika nilai *Hosmer and Lemeshow's*  $> 0,05$  artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model diterima karena cocok dengan data observasinya.

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.19**  
***Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit***

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.529	8	.173

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Pada tabel 4.19 *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan informasi chi square, df, dan nilai sinifikansi. Untuk nilai chi square yaitu sebesar 11,529, yang kita lihat adalah nilai signifikansinya yaitu dengan nilai 0,173 nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha ( 0,173 > 0,05), oleh karena itu model dalam penelitian ini diterima karena model penelitian dapat memprediksi nilai observasinya.

#### 4.6 Hasil Uji Regresi Logistik

Persamaan model hasil uji regresi logistik yang terbentuk dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik**

Variables in the Equation									
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Etos Kerja (X1)	.070	.101	.477	1	.030	.933	.765	1.137
	Dana Zakat (X2)	.000	.000	.912	1	.040	1.000	1.000	1.000
	Pendampingan (X3)	.329	.104	10.096	1	.001	1.390	1.135	1.703
	Constant	-6.588	4.158	2.510	1	.013	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Sumber : Output SPSS Versi 16,2021

Berdasarkan hasil uji diatas maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut: Keberhasilan usaha = -6.588 - 0,070 X1+ 0,000 X2+ 0,329 X3+ e

**Keterangan:**

X1 : Etos Kerja  
X2 : Dana Zakat  
X3 : Pendampingan

Berikut ini uraian dari persamaan regresi diatas yaitu:

a. Nilai dari konstanta yang menunjukkan nilai sebesar -6, 588, nilai tersebut bernilai negatif yang artinya menunjukkan keberhasilan

usaha sebelum dipengaruhi variabel independen yaitu etos kerja, dana zakat, dan pendampingan.

- b. Koefisien regresi dari variabel etos kerja menunjukkan nilai sebesar 0,070. Nilai tersebut bernilai positif, yang mana berarti ketika etos kerja mengalami peningkatan 1%, akan berpengaruh pada keberhasilan usaha yang akan bertambah 0,070%, yang mana faktor lainnya hanya konstan.
- c. Koefisien regresi dari variabel dana zakat menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai tersebut bernilai positif, yang mana berarti ketika etos kerja mengalami peningkatan 1%, akan berpengaruh pada keberhasilan usaha yang akan bertambah 0,000%, yang mana faktor lainnya hanya konstan.
- d. Koefisien regresi dari variabel pendampingan menunjukkan nilai sebesar 0,329. Nilai tersebut bernilai positif, yang mana berarti ketika pendampingan mengalami peningkatan 1%, akan berpengaruh pada keberhasilan usaha yang akan berkurang 0,329%, yang mana faktor lainnya hanya konstan.

#### **4.7 Pembahasan Analisis Data**

Berdasarkan penyajian analisis diatas, dijelaskan bahwa penelitian ini menggunakan regresi logistik, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu etos kerja, dana zakat dan pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif BAZNAS Semarang.

Untuk melihat lebih jelas pengaruh dari variabel dalam penelitian, akan dijelaskan berikut ini:

##### **a. Pengaruh Etos Kerja terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif BAZNAS Semarang**

Berdasarkan pengolahan statistik pada uji regresi logistik dapat diketahui hasil pengujian pada tabel variabel etos kerja pada uji statistik wald dengan perolehan nilai signifikan yaitu 0,030 maka nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha ( $0,030 < 0,05$ ). Nilai  $\exp(B)$  dari variabel etos kerja adalah 0,933 dan ini menandakan bahwa jika etos kerja naik maka pendapatan cenderung akan naik sebanyak 0,933. Kemudian untuk nilai B sebesar 0,070 ini menandakan adanya etos kerja ini memiliki hubungan positif dengan keberhasilan usaha. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola dana zakat produktif, yang berarti usaha akan cenderung mengalami peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, hipotesis dari variabel etos kerja diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fakhriah Hasna (2019) dengan hasil yang menunjukkan bahwa etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan mustahik mengelola zakat produktif. Artinya seseorang yang etos kerjanya tinggi akan menciptakan seperangkat perilaku kerja positif, mengingat etos kerja merupakan seperangkat perilaku, sikap, karakter, akhlak, dan etika pada diri seseorang saat bekerja. Etos kerja yang tinggi dinilai sanggup meningkatkan kualitas kerja yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tersebut.

**b. Pengaruh Dana Zakat terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif BAZNAS Semarang**

Berdasarkan pengolahan statistik pada uji regresi logistik dapat diketahui hasil pengujian pada tabel variabel dana zakat pada statistik uji wald dengan nilai signifikan yaitu 0,040 artinya nilai tersebut lebih kecil dibandingkan nilai alpha ( $0,040 < 0,05$ ). Nilai  $\exp(B)$  dari variabel dana zakat adalah 1,000 dan ini menandakan bahwa jika dana zakat naik maka pendapatan cenderung akan naik sebanyak 1,000. Kemudian untuk nilai B sebesar 0,000 ini menandakan adanya hubungan variabel dana zakat dengan keberhasilan usaha mengarah positif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dana zakat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif, oleh karena itu akan berdampak pada usaha cenderung ke arah peningkatan.

Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Putri Rahmanissa Tri Puji Utami (2018) menyatakan bantuan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan mustahik. Artinya Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah kekuatan modal, dengan demikian, sebagai pelaku wirausaha harus memiliki modal usaha yang kuat untuk mencapai keberhasilan usaha.

Modal merupakan jumlah nominal uang yang nantinya digunakan untuk keperluan usaha yang mana hasilnya dapat digunakan sebagai penambah kekayaan atau penghasilan. Besar kecilnya nominal modal mempengaruhi

perkembangan usaha dalam pencapaian pendapatan. Mustahik dapat menggunakan dana zakat sebagai modal untuk membangun usaha. Dengan usaha yang dijalani diharapkan dapat membiayai kehidupannya secara tetap, fakir miskin akan mendapat penghasilan tetap, bahkan nantinya mereka diharapkan mampu berperan sebagai muzkiki.

**c. Pengaruh Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif BAZNAS Semarang**

Berdasarkan pengolahan statistik pada uji regresi logistik dapat diketahui hasil pengujian pada tabel variabel pendampingan zakat pada statistik uji wald ditunjukkan dengan nilai signifikan yaitu 0,001 dapat dilihat bahwa nilai tersebut lebih rendah dibanding nilai alpha ( $0,001 < 0,05$ ). Dari variabel pendampingan nilai  $\exp(B)$  adalah 1,390 dan ini menandakan bahwa jika pendampingan naik maka pendapatan cenderung akan naik sebanyak 1,390. Kemudian untuk nilai  $B$  sebesar 0,329 ini menandakan adanya hubungan variabel pendampingan dengan keberhasilan usaha cenderung positif. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan pendampingan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif, dengan adanya pendampingan usaha cenderung mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Meri Handani (2019) yang menyatakan variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Hal ini menunjukkan tingginya pendampingan oleh pihak BAZNAS karena cukupnya sumberdaya manusia untuk mendampingi para pelaku usaha.

pendampingan sosial adalah hubungan antara pendamping pekerja sosial dan yang didampingi masyarakat pemberdayaan, secara bersama menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti bersama menyusun program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan lingkungannya, memberikan pelatihan SDM, Mencari penghambat kemajuan masyarakat, memperbaiki sistem infrastruktur. Strategi pendampingan yang diselenggarakan pihak BAZNAS Kota Semarang mampu membawa banyak dampak baik bagi mustahik.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh etos kerja, dana zakat, serta pendampingan terhadap keberhasilan pemberdayaan dana zakat produktif BAZNAS kota Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Variabel etos kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pemberdayaan zakat produktif, yaitu dapat didukung kebenarannya berdasarkan nilai B 0,070 yang bernilai positif dengan signifikansi nilainya yaitu  $0,030 < 0,05$  untuk variabel etos kerja. Artinya adanya etos kerja mustahik mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberdayaan zakat produktif tersebut, semakin tinggi etos kerja seseorang, maka tingkat keberhasilan pemberdayaan zakat produktif semakin meningkat.
2. Variabel dana zakat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pemberdayaan zakat produktif, yaitu dapat didukung kebenarannya berdasarkan nilai B (0,000) yang bernilai positif dengan signifikansi nilainya yaitu  $0,040 < 0,05$  untuk variabel pendampingan. Dapat ditarik kesimpulan berarti semakin tinggi bantuan dana yang diberikan, maka tingkat keberhasilan pemberdayaan zakat produktif akan semakin meningkat.
3. Variabel pendampingan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pemberdayaan zakat produktif, yaitu dapat dibuktikan dengan nilai B yang bernilai positif (0,329) dan nilai signifikansi variabel ini yaitu 0,001 ( $0,001 < 0,05$ ). Hal ini berarti semakin tinggi pendampingan yang dilakukan, maka tingkat keberhasilan pemberdayaan zakat produktif akan semakin meningkat.

#### **4.2 Saran**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat kedepannya oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi badan atau lembaga yang berperan menangani zakat baik lingkup Nasional maupun daerah diharapkan dapat melakukan pendayagunaan zakat produktif dengan baik. Bagi yang belum menerapkan alangkah baiknya segera untuk diterapkan karena kita tahu bahwa zakat produktif berpotensi dapat meningkatkan taraf kehidupan mustahik. Sedangkan bagi lembaga atau badan yang sudah menerapkan pendayagunaan zakat produktif diharapkan lebih memperhatikan

setiap mustahik agar usaha yang dijalankan berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Bagi para mustahik pengelola zakat produktif diharapkan kedepannya untuk dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan mengikuti informasi saat ini untuk kemajuan usahanya. Mustahik juga hendaknya mengikuti pendampingan dengan baik yang dilakukan oleh lembaga atau badan.
3. Bagi para peneliti yang akan datang agar dapat melakukan penelitian berdasarkan sasaran objek yang lebih luas lagi dengan variabel yang berbeda, karena dari hasil penelitian yang diteliti masih ada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha mustahik dalam mengelola zakat produktif diluar dari faktor-faktor dalam penelitian ini, seperti karakteristik mustahik, pelatihan, pengawasan, pembinaan, lama dan jenis usaha, dan masih banyak lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Mahzumi, Abid. *Peran Zakat Produktif dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Study Kasus di BAZNAS Kota Semarang)*, Tesis, Semarang: UIN Walisongo, 2019.
- Amirullah. *Pengantar Bisnis*, Edisi pertama, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Anaroga, panji. *Psikologi Kerja*, Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Anwar, Ahmad Thoharul. *Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat*, Jurnal Zakat dan Wakaf, Vol.5, No. 1, 2018.
- Aprilia, Hennia. *Pengaruh Bantuan Modal Usaha Produktif Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Baitul Mal Aceh*, skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta. 2013
- Arfan, Muhammad dan Iskandar Muda. *Pengaruh Jumlah Zakat Produktif, Umur Produktif Mustahik, dan Lama Usaha Mustahik terhadap Produktivitas Usaha Mustahik (Studi pada Baitul Mal Kota Banda Aceh)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 1, No. 1, 2016.
- Asnaini. *Zakat Produktif dalam Prespektif Hukum Islam*”, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Astuti, Andri Yuni. *Pinjaman Bergilir, Kredit Macet, serta Efek Moderasi Pendampingan*, Jurnal UPAJIWA DEWANTARA.Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 2017.
- Bawono, Anton. *Multivariate Analysis dengan SPSS*, Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2006.
- Dagun, Save M. *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, cet 3, Jakarta: LPKN, 2000.
- Darmu'in dan Ilyas Supena, *Manejemen Zakat*, Semarang: Walisongo Press, 2001.
- Endang Purwanti. *Pengaruh Karakteristik, Modal Usaha, Strategi Pemasaran terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga*. Jurnal Among Makarti, Vol 5, No 9, 2012.

- Fitria, Astri. *Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap Sikap Akuntan dalam Perubahan Organisasi dengan komitmen Organisasi sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Maksi, vol 3, 2003.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009.
- , *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012
- , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Delapa. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016.
- Gujarati, Damodar. *Ekonometri Dasar, Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Hafidfudin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Hamid, Hendrawati. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Makassar: De Laa Macca, 2004.
- Huda, Miftahul. *Pengelolaan Wakaf dalam Persepektif Fundraising*, Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012.
- Ilhanyah , Syelin Rosalina Meivin dan Moch. Khoirul Anwar. *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesejahteraan Mustahiq Dalam Pendayagunaan Zakat Produktif Laznas Yatim Mandiri Surabaya*” Urnal Ekonomi Islam Volume 2 Nomor 3, 2019.
- Juwaini, Ahmad. *Panduan Direct Mail untuk Fundraising*. Jakarta: Piramedia, 2005.
- Kamil, Mustofa. *Model Pendidikan dan Pelatihan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kirom, Cihwanul. *Etos Kerja dalam Islam*, Jurnal Of Sharia Economic law, Vol. 1, 2018.
- Meri Handani, Meri. *Pengaruh Bantuan Modal Usaha dan Pendampingan terhadap Pendapat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan Badan Amil Zakat Nasional Kota Jambi*. Skripsi, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2019.
- Mufraini, M Arif. *Akuntansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.

- Muhammad. *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran Zakat dalam Fikih Kontemporer*, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.
- Nugraha, Listyawan Ardi. *Pengaruh Modal Usaha, Tingkat Pendidikan , Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Usaha Pengusaha Industri Kerajinan Perak Di Desa Sodo Kec. Paliyan Kab. Gunung Kidul*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2011.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. 2011.
- Purwanto, April. *Manajemen Fundraising bagi Organisasi Pengelola Zakat*, Yogyakarta: Sukses, 2009.
- Purwasasmita, Mulyati. *Strategi Pendampingan Dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*. Jurnal Administrasi UPI. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.
- Rais, Isnawati. *Muzakki dan Kriterianya dalam Tinjauan Fikih Zakat*. Jurnal Al-Iqtishad vol.1, No. 1, 2009.
- Rifqi dan Anam. *Pengaruh Etos Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Peningkatan Ekonomi Pekerja Kuli Aangkut (Manol) Di UPT TPI Mayangan.*” Jurnal Balance Vol. XVII No. 2, 2009.
- Riyaldi, Muhammad haris. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Penerima Zakat Produktif Baitul Mal Aceh: Satu Analisis*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 1 No 2, 2015.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 1997.
- Sartika, Maya. *Pengaruh Pelatihan,Pendidikan dan Pendampingan Terhadap Pendapatan UMKM pada UPT PLUT KUMKM Provinsi Sulawesi Selatan*, Skripsi, Makassar: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, 2019.
- Save M. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, Cet. 3, Jakarta: LPKN, 2000.
- Sinamo, Jansen. *Delapan Etos Kerja Profesional*, Jakarta: Institut Mahardika, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta cv, 2016.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: Refika Aditama, 2009.

- Sutisna, Hendra. *Fundraising Database*, Jakarta: Piramedia, 2006.
- Sriyati, et all. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern*, Yogyakarta: Graha ilmu, 2017.
- Tasmara, Toto. *Membudidayakan Etos Kerja Islam*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2002.
- Utami, Putri Rahmanissa Tri Puji. *Pengaruh Bantuan Modal, Pelatihan Ketarampilan, dan Pendampingan Terhadap Peningkatan Pendapatan Mustahik Pada Pemberdayaan Zakat, Infaq, dan Sedekah BAZNAS Kota Yogyakarta*, Skripsi, Ygyakarta: UNY, 2018.
- Widarjono, Agus. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2007.
- Wiryasaputra, Totok S. *Ready to Care: Pendamping dan Konseling Psikotrapi*, Yogyakarta: Gulang Press, 2006.
- <http://baznas.semarangkota.go.id/v3/pages/sejarah-baznas> diakses pada tanggal 25 Juli 2020
- <https://semarangkota.bps.go.id/indicator/23/107/2/persentase-penduduk-miskin.html> diakses pada hari Jumat, 12 Maret 2021. Pukul 09.00

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1 : KUESIONER PENELITIAN

#### KUESIONER PENELITIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Perkenalkan nama saya Tina Priya Ningsih Mahasiswi Prodi Ekonomi Islam UIN Walisongo Semarang. Dengan ini saya bermaksud melakukan penelitian di BAZNAS Kota Semarang sebagai salah satu syarat kelulusan dengan judul **Pengaruh Etos Kerja, Dana Zakat , dan Pendampingan terhadap Keberhasilan Pemberdayaan Dana Zakat Produktif (Studi Kasus Mustahik Baznas Kota Semarang)**. Maka pada kesempatan kali ini saya memohon kesediaan Saudara/i untuk mengisi angket/kuesioner yang sudah saya sediakan untuk bahan penelitian dan pengumpulan data sesuai dengan judul skripsi diatas. Atas perhatian dan kerja samanya saya ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

#### A. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda check list/centang (salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda pada kotak yang telah disediakan
2. Berikut keterangan alternatif jawaban yang tersedia, yaitu:  
SS: Sangat Setuju  
S : Setuju  
TS: Tidak Setuju  
STS: Sangat Tidak Setuju
3. Isi data diri sebelum mengisi kuesioner .

#### B. Identitas Responden

Nama:

Usia:

Jenis Kelamin:

Pendidikan Terakhir:

No Telp:

#### 1. Variabel Bantuan modal (X1)

- 1) Berapa besarnya bantuan dana yang diterima dari BAZNAS Kota Semarang?

Jawab:.....

## 2. Variabel Etos Kerja (X2)

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya bekerja dengan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan usaha saya				
2.	Saya tidak pernah mengeluh dengan usaha yang saya jalankan				
3.	Saya jarang sekali menunda-nunda pekerjaan saya				
4.	Saya selalu disiplin dengan peraturan-peraturan yang ditetapkan BAZNAS Semarang				
5.	Saya mengelola usaha senantiasa baik dan benar				
6.	Saya percaya jika berkerja dengan jujur akan sukses dikemudian hari				
7.	Saya melakukan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab				
8.	Saya senantiasa berupaya mencapai hasil yang baik dalam mengelola usaha				
9.	Penting bagi saya untuk selalu bekerja				
10.	Saya mempunyai semangat tinggi dalam mengelola usaha				
11.	Saya selalu berusaha bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan saya				
12.	Saya yakin apapun masalah yang berkaitan dengan usaha dapat saya diatasi				

## 3. Variabel Pendampingan

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	BAZNAS Kota Semarang selalu memberikan				



	pendampingan secara rutin pada kelompok sebulan sekali/ sesuai dengan kesepakatan jadwal pertemuan				
2.	BAZNAS Kota Semarang membantu para anggota dalam pengembangan jaringan untuk keberlangsungan usaha anggota				
3.	BAZNAS Kota Semarang mengarahkan para anggota agar selalu berusaha keras dalam meningkatkan taraf ekonomi				
4.	BAZNAS Kota Semarang mendorong para anggotanya untuk menemukan serta menggali potensi diri				
5.	Pendampingan yang dilakukan BAZNAS Kota Semarang mampu berperan sebagai orang yang dapat menengahi terjadinya perbedaan kepentingan antara kelompok atau individu				
6.	BAZNAS Kota Semarang selalu memberikan pengawasan baik langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan usaha				
7.	BAZNAS Kota Semarang mengarahkan cara bagaimana pengelolaan usaha yang baik dan benar dalam keberlangsungan usaha				
8.	BAZNAS Kota Semarang selalu membantu kesulitan yang dihadapi dalam berlangsungnya kegiatan usaha anggota				

#### 4. Variabel Peningkatan Pendapatan (Y)

- 1) Berapa rata-rata pendapatan/bulan sebelum menerima bantuan modal dari BAZNAS Kota Semarang?

Jawab:.....

- 2) Berapa pendapatan rata-rata/bulan sesudah menerima bantuan modal dari BAZNAS Kota Semarang

Jawab:.....

**2 : Tabulasi data penelitian variabel keberhasilan pemberdayaan zakat produktif  
(keberhasilan pemberdayaan dana zakat) (Y)**

No	Dana Zakat (X1)	Pendapatan (Sebelum menerima bantuan)	Pendapatan (sesudah menerima bantuan)	Keterangan	Skor
1	2000000	2000000	3000.00	Meningkat Tidak	1
2	1000000	1500000	1500000	Meningkat	0
3	1000000	1000000	1300000	Meningkat	1
4	1500000	1500000	2500000	Meningkat	1
5	1000000	1000000	1500000	Meningkat	1
6	1000000	1500000	2000000	Meningkat	1
7	3000000	12000000	15000000	Meningkat	1
8	3000000	1000000	2000000	Meningkat	1
9	3000000	1500000	3500000	Meningkat	1
10	2000000	3000000	4500000	Meningkat	1
11	3000000	2000000	2500000	Meningkat	1
12	3000000	1000000	2500000	Meningkat	1
13	3000000	1000000	2000000	Meningkat	1
14	3000000	1500000	2500000	Meningkat	1
15	3000000	500000	1000000	Meningkat Tidak	1
16	1000000	1000000	1000000	Meningkat	0
17	1500000	800000	1200000	Meningkat	1
18	2000000	1000000	1300000	Meningkat	1
19	2300000	800000	1000000	Meningkat	1
20	1600000	1500000	1500000	Meningkat	1
21	2000000	800000	1500000	Meningkat Tidak	1
22	3000000	1500000	1500000	Meningkat Tidak	0
23	2000000	750000	7500000	Meningkat Tidak	0
24	2500000	1500000	1000000	Meningkat Tidak	0
25	1000000	500000	500000	Meningkat Tidak	0
26	2000000	500000	500000	Meningkat Tidak	0
27	1500000	1000000	1000000	Meningkat Tidak	0
28	2400000	1200000	1200000	Meningkat Tidak	0
29	1500000	1000000	1000000	Meningkat	0

30	1500000	700000	1500000	Meningkat	1
31	1500000	500000	1500000	Meningkat	1
32	2500000	1000000	1500000	Meningkat	1
33	2200000	700000	1200000	Meningkat	1
34	2000000	2600000	3000000	Meningkat	1
35	1500000	800000	1200000	Meningkat	1
36	2500000	2600000	2000000	Tidak Meningkat	0
37	2000000	1000000	1000000	Tidak Meningkat	0
38	1500000	300000	500000	Meningkat	1
39	1200000	500000	800000	Meningkat	1
40	1600000	1400000	1500000	Meningkat	1
41	1500000	1500000	1700000	Meningkat	1
42	2500000	1400000	1700000	Meningkat	1
43	1500000	1500000	1800000	Meningkat	1
44	1500000	1000000	1300000	Meningkat	1
45	1500000	2800000	3500000	Meningkat	1
46	1500000	1700000	2800000	Meningkat	1
47	1000000	500000	500000	Tidak Meningkat	0
48	1500000	600000	600000	Tidak Meningkat	0
49	1500000	500000	500000	Tidak Meningkat	0
50	1500000	500000	1000000	Meningkat	1
51	2000000	600000	800000	Meningkat	1
52	1500000	1000000	1000000	Tidak Meningkat	0
53	1500000	1000000	1500000	Meningkat	1
54	2000000	1200000	1200000	Tidak Meningkat	0

### 3: Tabulasi Data Responden Variabel Penelitian Etos Kerja (X1)

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	45
R4	2	2	3	2	4	2	4	3	4	4	4	4	38
R5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	47
R6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R7	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R10	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	4	4	36
R11	4	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	33
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	46
R17	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	43
R18	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	44
R19	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	46
R20	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	45
R21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R22	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	43
R23	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
R24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	36
R25	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	45
R26	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	38
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R29	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	41
R30	2	2	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	35
R31	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	45
R32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R33	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	40
R34	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	37
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R36	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	44
R37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R38	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	41
R39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
R40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
R42	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
R43	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47

R44	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	46
R45	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	46
R46	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	44
R47	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	43
R48	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	46
R49	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	45
R50	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	41
R51	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	45
R52	2	1	4	4	3	4	4	2	3	2	4	4	37
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
R54	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	39

### 3: Tabulasi Data Responden Variabel Pendampingan (X2)

	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
R1	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R2	2	2	2	2	2	2	4	4	20
R3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R5	4	4	4	4	4	3	4	3	30
R6	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R9	3	4	4	4	4	4	4	4	31
R10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R11	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R12	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R14	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R17	4	4	3	4	4	4	4	4	31
R18	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R19	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R21	2	3	4	4	4	3	4	4	28
R22	2	3	2	2	2	3	3	3	20
R23	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R24	2	2	2	2	2	3	2	2	17
R25	3	2	2	2	2	3	2	2	18
R26	2	2	2	2	2	2	2	2	16
R27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R28	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R29	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R30	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R31	3	3	4	4	3	3	3	3	26
R32	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R33	3	3	3	3	3	3	3	3	24
R34	3	3	2	3	3	3	3	3	23
R35	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R36	3	3	4	4	3	4	3	3	27
R37	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R38	3	3	4	4	4	4	4	3	29
R39	4	4	4	3	4	4	4	4	31
R40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R43	4	4	4	4	4	4	4	4	32

R44	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R45	3	4	4	4	2	4	4	2	27
R46	4	4	2	1	2	4	3	4	24
R47	1	4	3	1	3	4	4	4	24
R48	3	4	4	4	4	3	4	3	29
R49	4	4	4	4	4	4	4	3	31
R50	4	4	4	3	3	4	4	4	30
R51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R52	3	3	4	4	4	4	2	4	28
R53	4	4	4	4	4	4	4	4	32
R54	3	3	3	3	3	2	3	3	23

#### 4. Statistik Deskriptif

##### Variabel Independen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Etos Kerja	54	33	48	44.13	4.348
Dana Zakat	54	1000000	3000000	1.89E6	646446.503
Pendampingan	54	16	32	28.85	4.507
Valid N (listwise)	54				

##### Variabel Dependen

Keberhasilan usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Meningkat	17	31.5	31.5	31.5
	Meningkat	37	68.5	68.5	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

#### 5. Uji Validitas Variabel

##### Etos Kerja

Correlations													
	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I11	I12	Total
I1 Pearson Correlation	1	.426**	.227	.316*	.403**	.435**	.205	.508**	.412**	.556**	.316*	.225	.604**

	Sig. (2-tailed)		.001	.099	.020	.002	.001	.136	.000	.002	.000	.020	.102	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
12	Pearson Correlation	.426**	1	.455**	.545**	.579**	.318*	.404**	.582**	.574**	.573**	.350**	.378**	.750**
	Sig. (2-tailed)	.001		.001	.000	.000	.019	.002	.000	.000	.000	.009	.005	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
13	Pearson Correlation	.227	.455**	1	.561**	.398**	.456**	.598**	.140	.442**	.316*	.332*	.297*	.619**
	Sig. (2-tailed)	.099	.001		.000	.003	.001	.000	.314	.001	.020	.014	.029	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
14	Pearson Correlation	.316*	.545**	.561**	1	.547**	.523**	.630**	.360**	.572**	.518**	.620**	.497**	.775**
	Sig. (2-tailed)	.020	.000	.000		.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
15	Pearson Correlation	.403**	.579**	.398**	.547**	1	.544**	.495**	.549**	.692**	.691**	.385**	.613**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.003	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
16	Pearson Correlation	.435**	.318*	.456**	.523**	.544**	1	.658**	.457**	.500**	.551**	.475**	.568**	.730**
	Sig. (2-tailed)	.001	.019	.001	.000	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
17	Pearson Correlation	.205	.404**	.598**	.630**	.495**	.658**	1	.299*	.601**	.332*	.474**	.613**	.716**
	Sig. (2-tailed)	.136	.002	.000	.000	.000	.000		.028	.000	.014	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
18	Pearson Correlation	.508**	.582**	.140	.360**	.549**	.457**	.299*	1	.554**	.809**	.434**	.322*	.705**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.314	.008	.000	.001	.028		.000	.000	.001	.018	.000



N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
I9 Pearson Correlation	.412**	.574**	.442**	.572**	.692**	.500**	.601**	.554**	1	.575**	.571**	.539**	.811**
Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
I10 Pearson Correlation	.556**	.573**	.316*	.518**	.691**	.551**	.332*	.809**	.575**	1	.463**	.286*	.784**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.000	.000	.000	.014	.000	.000		.000	.036	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
I11 Pearson Correlation	.316*	.350**	.332*	.620**	.385**	.475**	.474**	.434**	.571**	.463**	1	.322*	.653**
Sig. (2-tailed)	.020	.009	.014	.000	.004	.000	.000	.001	.000	.000		.018	.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
I12 Pearson Correlation	.225	.378**	.297*	.497**	.613**	.568**	.613**	.322*	.539**	.286*	.322*	1	.637**
Sig. (2-tailed)	.102	.005	.029	.000	.000	.000	.000	.018	.000	.036	.018		.000
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total Pearson Correlation	.604**	.750**	.619**	.775**	.799**	.730**	.716**	.705**	.811**	.784**	.653**	.637**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Pendampingan

### Correlations

	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	Total
I1 Pearson Correlation	1	.729**	.629**	.663**	.686**	.663**	.652**	.638**	.824**

	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
12	Pearson Correlation	.729**	1	.755**	.571**	.721**	.818**	.896**	.818**	.900**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
13	Pearson Correlation	.629**	.755**	1	.857**	.830**	.711**	.780**	.672**	.903**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
14	Pearson Correlation	.663**	.571**	.857**	1	.826**	.529**	.664**	.499**	.825**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
15	Pearson Correlation	.686**	.721**	.830**	.826**	1	.637**	.786**	.783**	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
16	Pearson Correlation	.663**	.818**	.711**	.529**	.637**	1	.714**	.774**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
17	Pearson Correlation	.652**	.896**	.780**	.664**	.786**	.714**	1	.726**	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
18	Pearson Correlation	.638**	.818**	.672**	.499**	.783**	.774**	.726**	1	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54
Total	Pearson Correlation	.824**	.900**	.903**	.825**	.910**	.831**	.892**	.843**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	54	54	54	54	54	54	54	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## 6. Uji Reabilitas

### Variabel Etos Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.907	12

### Variabel Pendampingan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.950	8

## 7. Uji Multikolineritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.793	.598		-1.326	.001		
	Etos Kerja	.008	.013	.077	.620	.008	.881	1.135
	Dana Zakat	7.480E-8	.000	.103	.880	.003	.994	1.006
	Pendampingan	.059	.013	.568	4.550	.000	.877	1.140

a. Dependent Variable: Keberhasilan usaha

## 8. Uji Wald

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95,0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Etos Kerja (X1)	.070	.101	.477	1	.030	.933	.765	1.137
	Dana Zakat (X2)	.000	.000	.912	1	.040	1.000	1.000	1.000
	Pendampingan (X3)	.329	.104	10.096	1	.001	1.390	1.135	1.703
	Constant	-6.588	4.158	2.510	1	.013	.001		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

## 9. Uji Simultan

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients	
			Constant	
Step 0	1	67.289		.741
	2	67.273		.777
	3	67.273		.778

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients			
			Constant	X1	X2	X3
Step 1 <sup>a</sup>	1	50.732	-5.171	.033	.000	.236
	2	49.491	-6.397	.060	.000	.311
	3	49.446	-6.581	.069	.000	.329
	4	49.446	-6.588	.070	.000	.329
	5	49.446	-6.588	.070	.000	.329

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	67.289	.741
	2	67.273	.777
	3	67.273	.778

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 67,273

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	17.827	3	.000
	Block	17.827	3	.000
	Model	17.827	3	.000

## 10. Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.446 <sup>a</sup>	.281	.395

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

## 11. Kelayakan Model Regresi

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	11.529	8	.173

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Tina Priya Ningsih
2. Tempat, Tgl Lahir : Grobogan, 16 April 1999
3. Alamat : Dsn. Kembang Kuning RT 01/RW 04 Ds.  
Sumberagung, Ngaringan-Grobogan
4. Hp : 081319430617
5. Email : [tinapriyaningsih25@gmail.com](mailto:tinapriyaningsih25@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK (2005) : TK Sumberagung 1
2. SD (2006-2012) : SDN 4 Sumberagung
3. SMP (2012-2014) : SMP N3 SATAP Ngaringan
4. MA (2015-2017) : MA Al-Isti'anah Bording School Plangitan Pati